



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI  
BELAJAR KEWIRUSAHAAN SISWA KELAS XI  
SMK N I PUNGCELAN BANJARNEGARA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Ristian Cahyo S**

**7101406652**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2010**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Svamsu Hadi, M.Si**  
**NIP.195212121978031002**

**Dra. Nanik Suryani, M.Pd**  
**NIP. 195604211985032001**

**Mengetahui,**  
Ketua Jurusan Manajemen

**Drs. Sugiharto, M.Si**  
**NIP. 195708201983031002**

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji

**Nina Oktarina, S.Pd, M.Pd**  
NIP 197810072003122002

Anggota I

Anggota II

**Drs. Syamsu Hadi, M.Si**  
NIP 195212121978031002

**Dra. Nanik Suryani, M.Pd**  
NIP 195604211985032001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

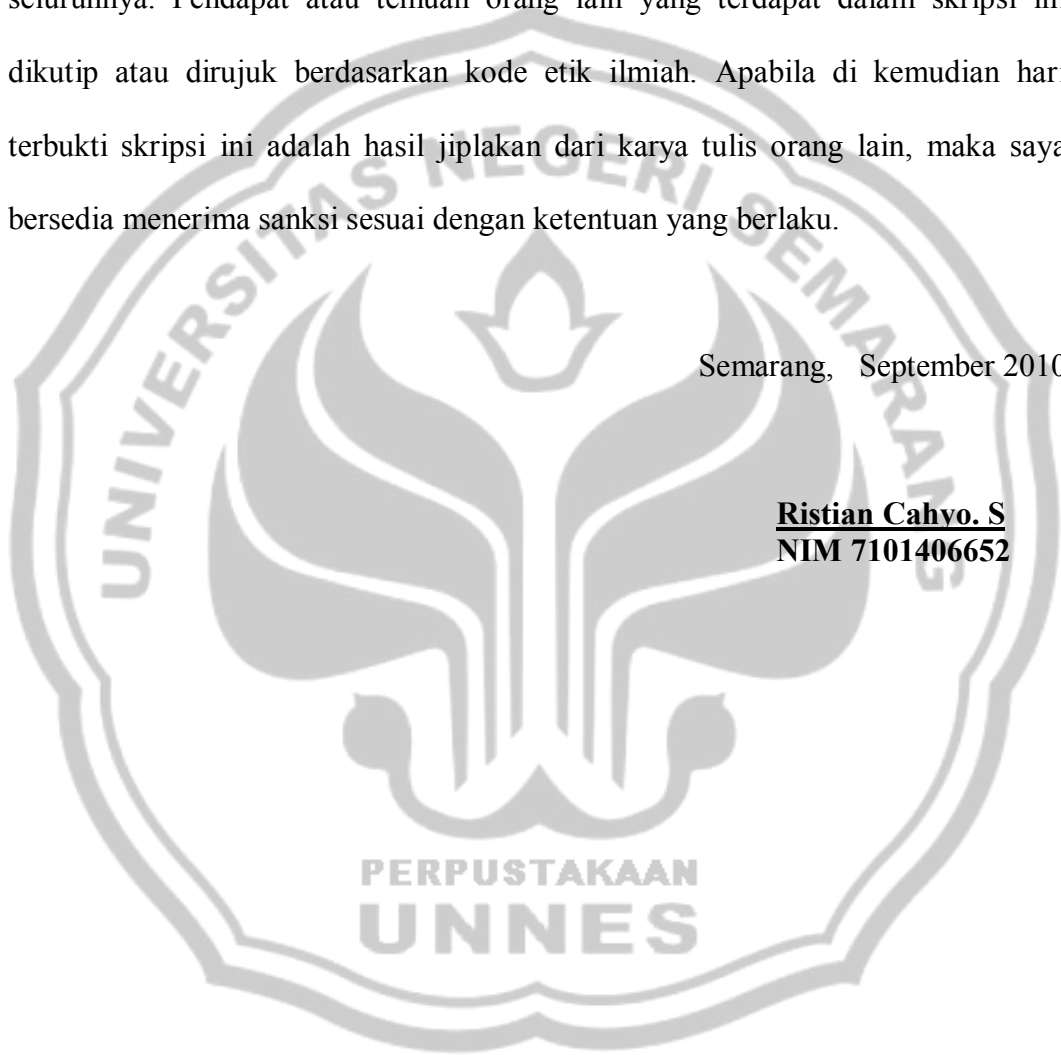
**Drs. Agus Wahyudin, M.Si**  
NIP 196208121987021001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2010

**Ristian Cahyo. S**  
**NIM 7101406652**



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto**

Bersyukurlah atas keterbatasan yang engkau miliki, karena hal itu memberimu kesempatan untuk memperbaiki diri (Masrukhul Amri, 2004:76).



### **Persembahan**

Orangtuaku

Guru dan dosenku

Almamaterku

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara Tahun ajaran 2009/2010” dengan lancar. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan studi strata 1 untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Melalui skripsi ini penulis banyak belajar sekaligus memperoleh pengalaman-pengalaman baru secara langsung yang belum pernah penulis peroleh sebelumnya. Diharapkan pengalaman tersebut dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya dan tentu tidak dapat saya lupakan begitu saja. Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Drs. Sugiharto, M.Si. Ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Drs. Syamsu Hadi, M.Si. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini selesai
5. Dra. Nanik Suryani, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dan penuh perhatian hingga skripsi ini selesai

6. Drs. Firdaus Achmad, MM. Kepala SMK N I Punggelan Banjarnegara yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Muidah, S.Pd. Guru mata pelajaran kewirausahaan SMK N I Punggelan Banjarnegara yang telah membantu terlaksananya penelitian.
8. Seluruh siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Kedua Orang tua yang senantiasa memberikan dorongan, semangat dan do'a selama dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu-satu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2010  
Penulis

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## SARI

S, Ristian Cahyo. 2010. *“faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara Tahun ajaran 2009/2010.”* Skripsi. Sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Syamsu Hadi, M.Si, Pembimbing II Dra. Nanik Suryani, M.Pd. 92 halaman.

**Kata kunci : Faktor intern, faktor ekstern, prestasi belajar**

Prestasi belajar merupakan salah satu ukuran keberhasilan dalam belajar mengajar. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkatan keberhasilan siswa yaitu adanya ketetapan kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu intelegensi, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Permasalahan yang dikaji adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan seberapa besar faktor tersebut mempengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor intern dan ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar, mengetahui seberapa besar faktor intern dan ekstern berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara Tahun ajaran 2009/2010. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 113 dengan menggunakan sampel sebanyak 57 siswa. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu faktor intern, faktor ekstern dan prestasi belajar. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, kuesioner. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menggunakan SPSS 13 diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 43,461 + 0,182X_1 + 0,193X_2$ . Uji keberartian dengan uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 23.517 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa sebesar 46.6%. Hasil uji parsial diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel faktor internal ( $X_1$ ) sebesar 4.459 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh yang nyata antara faktor internal terhadap prestasi belajar siswa sebesar 26.9%. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel faktor eksternal ( $X_2$ ) sebesar 3.609 dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara faktor eksternal terhadap prestasi belajar siswa sebesar 19.5%.

Simpulan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara tahun pelajaran 2009/2010 yaitu faktor internal yang terdiri atas intelegensi, minat, bakat, motivasi dan faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Besarnya pengaruh faktor



internal dan eksternal terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara tahun pelajaran 2009/2010, secara parsial besarnya pengaruh faktor internal adalah 26.9 % dan faktor eksternal sebesar 19.5%. Secara simultan besarnya pengaruh faktor internal dan faktor eksternal adalah 46.6%. Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah mengenai alat/media pembelajaran yang terbatas, sebaiknya pihak sekolah diharapkan untuk menambah jumlah buku paket dan buku literatur yang ada di sekolah agar siswa mempunyai sumber belajar yang lengkap sehingga dapat memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. mengenai guru yang dalam mengajar masih banyak menggunakan metode konvensional, sebaiknya guru pada waktu mengajar untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode mengajar seperti metode *jigsaw*, *group investigation*, *mind mapping*, dan lain sebagainya yang membuat siswa lebih aktif dalam dalam proses pembelajaran mengingat materi kewirausahaan yang padat. Selain itu juga diharapkan guru untuk memanfaatkan media yang ada dalam setiap pertemuan dengan optimal guna mendukung kelancaran proses pembelajaran.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Belajar	
2.1.1 Pengertian Belajar .....	8
2.1.2 Teori Belajar .....	9
2.1.3 Ciri-Ciri Belajar .....	10
2.1.4 Prinsip-Prinsip Belajar .....	12
2.2 Kewirausahaan	
2.2.1 Pengertian Kewirausahaan .....	15
2.2.2 Ciri-Ciri Kewirausahaan .....	15
2.2.3 Nilai Hakiki Kewirausahaan .....	18
2.3 Prestasi Belajar	
2.3.1 Pengertian Prestasi .....	19

2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	20
2.4 Kerangka Berpikir .....	30
2.5 Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi Penelitian .....	34
3.2 Sampel Penelitian .....	34
3.3 Variabel Penelitian	
3.3.1 Variabel Bebas (X) .....	36
3.3.2 Variabel Terikat (Y) .....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data	
3.4.1 Metode Kuesioner/Angket .....	40
3.4.2 Metode Dokumentasi .....	40
3.5 Validitas dan Reliabilitas	
3.5.1 Validitas .....	40
3.5.2 Reliabilitas .....	43
3.6 Metode Analisis Data	
3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase .....	43
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	45
3.7 Metode Analisis Regresi Berganda .....	47
3.8 Pengujian Hipotesis .....	48
3.8.1 Uji t .....	48
3.8.2 Uji f .....	48
3.8.3 $R^2$ .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	50
4.1.1 Gambaran Objek Penelitian .....	50
4.1.2 Analisis Data .....	51
4.2 Pembahasan .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	89
5.2 Saran .....	89

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 91

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Berpikir Penelitian .....	31
<b>Gambar 4.1</b> Penyebaran Plot Uji Normalitas Data .....	62
<b>Gambar 4.2</b> Scatter Plot Untuk Uji Heterokedastisitas .....	63



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Nilai Ujian Semester 1 Siswa .....	5
<b>Tabel 3.1</b> Jumlah Siswa Kelas XI .....	34
<b>Tabel 3.2</b> Sampel Jumlah Siswa Kelas XI .....	35
<b>Tabel 3.3</b> Hasil validitas Soal .....	42
<b>Tabel 3.4</b> Kriteria Faktor Intern dan Ekstern .....	45
<b>Tabel 3.5</b> Kriteria Prestasi Belajar Kewirausahaan .....	45
<b>Tabel 4.1</b> Data Sarana SMK N I Punggelan .....	51
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Faktor Intern .	52
<b>Tabel 4.3</b> Deskriptif Persentase Indikator Intelegensi .....	52
<b>Tabel 4.4</b> Deskriptif Persentase Indikator Minat .....	53
<b>Tabel 4.5</b> Deskriptif Persentase Indikator Bakat .....	53
<b>Tabel 4.6</b> Deskriptif Persentase Indikator Motivasi .....	54
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Faktor Ekstern	54
<b>Tabel 4.7</b> Deskriptif Persentase Indikator Guru .....	55
<b>Tabel 4.8</b> Deskriptif Persentase Indikator Alat/Media .....	55
<b>Tabel 4.9</b> Deskriptif Persentase Indikator Kondisi Gedung .....	56
<b>Tabel 4.10</b> Deskriptif Persentase Indikator Kurikulum .....	56
<b>Tabel 4.11</b> Deskriptif Persentase Indikator Orang Tua .....	57
<b>Tabel 4.12</b> Deskriptif Persentase Indikator Suasana Rumah .....	58
<b>Tabel 4.13</b> Deskriptif Persentase Indikator Mass Media .....	59
<b>Tabel 4.15</b> Deskriptif Persentase Indikator Teman Bermain .....	59
<b>Tabel 4.16</b> Deskriptif Persentase Indikator Lingkungan Tetangga .....	60
<b>Tabel 4.17</b> Deskriptif Persentase Indikator Aktivitas Di Masyarakat .....	60
<b>Tabel 4.18</b> Print Out Uji Multikolinieritas .....	62
<b>Tabel 4.19</b> Print Out Koefisien Regresi .....	65
<b>Tabel 4.20</b> Print Out Uji t .....	66
<b>Tabel 4.21</b> Print Out Uji F .....	67
<b>Tabel 4.22</b> Print Out Koefisien Determinasi Simultan .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	93
<b>Lampiran 2</b> Angket Penelitian .....	94
<b>Lampiran 3</b> Instrumen Penelitian .....	95
<b>Lampiran 4</b> Data Uji Coba Instrumen Penelitian .....	105
<b>Lampiran 5</b> Reliability Angket Penelitian .....	106
<b>Lampiran 6</b> Data Penelitian .....	107
<b>Lampiran 7</b> Deskriptif Variabel Faktor Intern .....	109
<b>Lampiran 8</b> Deskriptif Variabel Faktor Lingkungan Sekolah .....	111
<b>Lampiran 9</b> Deskriptif Variabel Faktor Lingkungan Keluarga .....	113
<b>Lampiran 10</b> Deskriptif Variabel Faktor Lingkungan Masyarakat .....	115
<b>Lampiran 11</b> Regression .....	117
<b>Lampiran 12</b> Profil SMK N I Punggelan .....	119
<b>Lampiran 13</b> KKM Kelas XI SMK N I Punggelan .....	121
<b>Lampiran 14</b> Nama Responden .....	122
<b>Lampiran 15</b> Sura Ijin Observasi .....	125
<b>Lampiran 16</b> Surat Ijin Penelitian .....	126
<b>Lampiran 17</b> Surat Keterangan .....	127

PERPUSTAKAAN  
UNNES

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan bersama yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan tertera dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Bagi negara-negara berkembang, pendidikan dipandang sebagai alat yang paling ampuh untuk menyiapkan tenaga yang terampil dan ahli dalam segala sektor pembangunan. Kekayaan alam hanya mengandung arti bila didukung oleh keahlian. Maka dari itu manusia merupakan sumber utama bagi pembangunan negara. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Bagi manusia, pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.



Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik. Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didiknya adalah semua warga negara. Artinya semua satuan pendidikan yang ada harus meberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa dan sebagainya.

Belajar Menurut Slameto (2003:2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Adapun komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan meliputi: kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode pengajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut Gagne dan Berlin (dalam Anni, 2006 :2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya

SMK Negeri I Punggelan merupakan salah satu dari sekian banyak SMK Negeri di Kabupaten Banjarnegara yang berusaha mencetak lulusan yang siap kerja dan siap bersaing dalam dunia kerja, yang nantinya akan terjun langsung di lapangan dengan kemampuan yang telah dibekali dari sekolah sesuai dengan jurusan yang mereka ambil. Jurusan yang ada di SMK N I Punggelan meliputi TMO (Teknik Mekanik Otomotif), TBO (Teknik Bodi Otomotif), dan Akuntansi.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses, menurut Suryana (2006:2). Dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan, maka diharapkan siswa-siswi di SMK N I Punggelan setelah lulus nanti bisa mempunyai jiwa seorang wirausaha dan bisa mendirikan suatu usaha yang bisa bersaing di dunia usaha untuk saat ini dan masa yang akan datang dengan profesionalisme yang tinggi, karena wirausaha adalah seorang yang berkemauan keras untuk bekerja tekun dan mandiri memiliki pemikiran kreatif dan inovatif dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup, jadi diharapkan siswa-siswi SMK N I Punggelan nantinya setelah lulus untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK N I Punggelan, yang diajarkan dari kelas X sampai kelas XII. Materi yang

disampaikan pada kelas X merupakan dasar-dasar dari ilmu kewirausahaan, sedangkan pada kelas XI materi yang diajarkan merupakan isi dari ilmu kewirausahaan tersebut, dan pada kelas XII siswa-siswi tersebut diterjunkan langsung ke lapangan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.

Bentuk keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah yang pada umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yaitu dengan ditetapkannya batas minimum ketuntasan belajar untuk mata pelajaran kewirausahaan yaitu 6.0. Atas dasar ketentuan ini diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

SMK N I Punggeln termasuk Sekolah yang baru berdiri di Kabupaten Banjarnegara, dengan segala keterbatasan baik dari segi fasilitas maupun sarana pendukung lainnya yang belum sesuai dengan standar sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan yang sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum (ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium), ruang penunjang (ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang beribadah, ruang konseling, ruang UKS, dll), dan ruang pembelajaran khusus (ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian). Namun meskipun dengan keterbatasan tersebut SMK N I Punggeln mampu mencetak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Pada bidang akademik khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan, siswa kelas XI

SMK N I Punggelan sebagian besar telah menunjukkan prestasi belajar yang baik yaitu di atas nilai ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah. Berikut data mengenai nilai pada mata pelajaran kewirausahaan yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum :

**Tabel 1.1. Nilai Ujian Semester 1 SMK N I Punggelan Tahun Ajaran 2009/2010**

<b>KELAS</b>	<b>RATA-RATA NILAI</b>	<b>KKM</b>
XI Teknik Bodi Otomotif (TBO)	69,20	60.0
XI Teknik Mekanik Otomotif (TMO).1	67.65	60.0
XI Teknik Mekanik Otomotif (TMO).2	68.66	60.0

Sumber : SMK N I Punggelan, Banjarnegara Tahun Ajaran 2009/2010

Berdasarkan tabel 1.1 diatas membuktikan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara pada mata pelajaran kewirausahaan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Prestasi belajar yang sudah baik ini terjadi karena konsep-konsep dan materi pada mata pelajaran kewirausahaan dirasa siswa mudah dipahami dan dimengerti. Adanya anggapan siswa bahwa mata pelajaran kewirausahaan mudah dipahami turut memicu prestasi belajar siswa sehingga menjadi baik. Selain adanya anggapan tersebut prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan juga dipengaruhi faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern atau yang berasal dari dalam diri manusia yang terdiri dari intelegensi, minat, bakat, motivasi dan faktor ekstern atau yang berasal dari luar diri manusia yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2003:54).

Berdasarkan uraian di atas maka dalam hal ini peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai faktor intern dan ekstern untuk diteliti pengaruhnya terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK N I Punggelan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul : **Faktor-Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK N I Punggelan, Banjarnegara Tahun Ajaran 2009/2010.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah :

- 1) Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar Kewirausahaan pada siswa kelas XI di SMK N I Punggelan, Banjarnegara?
- 2) Seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMK N I Punggelan, Banjarnegara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK N I Punggelan, Banjarnegara?
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK N I Punggelan, Banjarnegara?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Pendidik

Memberikan sumbangan bagi pendidik di dalam proses belajar mengajar agar pendidik dapat lebih memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga memudahkan guru dalam menangani siswanya.

#### 2) Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar, pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai, metode pengajaran yang tepat bagi siswa, dengan demikian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 3) Bagi Orang Tua

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada umumnya dan mata pelajaran kewirausahaan khususnya diharapkan orang tua mampu memberikan kontribusi lebih kepada anak dalam hal materi dan mental, sehingga prestasi belajar siswa dapat diperbaiki. Disamping itu, pemahaman mengenai prestasi belajar anak yang bisa digunakan sebagai parameter bagi orang tua untuk melihat potensi diri anak supaya tidak menuntut secara berlebihan terhadap potensi anak.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang berhubungan dengan usaha mencapai

tujuan pendidikan. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2. 1 Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya (Dalyono, 2009:49). Menurut Slameto (2003:2) pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hakim (2005:1) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut tampak dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.



Menurut W. S. Winkel (2005:59), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Kemudian belajar menurut Anni (2004:2) adalah sebagai suatu proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut Gagne dan Berlin (1983:252) (dalam Anni, 2006 :2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, ketrampilan, dan daya pikir melalui proses pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.

### **2.1.2 Teori Belajar**

Beberapa teori belajar yang terkenal yaitu :

#### **1) Classical Conditioning**

Teori belajar ini mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan respon atau reaksi. Yang penting dalam teori ini adalah latihan-latihan yang kontinyu, dan yang diutamakan belajar yang terjadi secara otomatis (Anni,2006 :21).

## 2) Koneksionisme

Menurut Thorndike, koneksi (connection) merupakan asosiasi antara kesan-kesan penginderaan dengan dorongan untuk bertindak, yakni upaya untuk menggabungkan antara kejadian penginderaan dengan perilaku. Dalam hal ini Thorndike menitik beratkan pada aspek fungsional dari perilaku, yaitu bahwa proses mental dan perilaku organisme berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan (Anni,2006 :24).

## 3) Teori Psikology Gestalt

Menurut pandangan Gestalt, semua kegiatan belajar menggunakan insight atau pemahaman terhadap hubungan-hubungan, terutama hubungan-hubungan antara bagian dan keseluruhan. Menurut psikologi Gestalt, tingkah kejelasan atau keberartian dari apa yang diamati dalam situasi belajar adalah lebih meningkatkan belajar seseorang daripada dengan hukuman dan ganjaran (Dalyono, 2009:36).

### 2.1.3 Ciri- Ciri Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Djamarah (2009:15) ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi:

#### 1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang terjadi secara terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan yang dimiliki seseorang akan terus berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku ini terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari belajar yang dialami individu membawa perubahan pada perilakunya yang terjadi secara sadar, terus menerus, bertujuan dan terjadi secara menyeluruh baik dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

#### 2.1.4 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Tetapi prinsip-prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda.

Menurut Slameto (2003:27) prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
  - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
  - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
  - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
  - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya, proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tapi dimana saja.
- 2) Sesuai hakekat belajar
  - a) Belajar itu proses *kontinue*, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
  - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
  - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain), sehingga mendapatkan pengertian yang lain.

- 3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
  - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
  - b) Belajar harus dapat mengembangkan pengertian tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
  - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. Dengan ketersediaan sarana yang memadai maka akan menambah semangat siswa dalam belajar dan mempermudah dalam belajar.
  - b) Repetisi dalam proses belajar perlu pengulangan berkali-kali agar pengertian atau ketrampilan sikap itu mendalam pada siswa.

Sedangkan menurut Hakim (2005:2) mengemukakan bahwa proses belajar dapat diperinci dalam beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip belajar yang terkait dengan proses belajar mengajar harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Seseorang dihadapkan pada situasi belajar yang problematik (mengandung masalah dengan tingkat kesulitan tertentu), diharapkan ketika seseorang dihadapkan pada situasi yang problematik maka seseorang tersebut akan berpikir dan belajar untuk memecahkan masalah yang dihadapinya tersebut dan disitulah proses belajar akan terjadi dengan sendirinya.
- 2) Belajar dengan pengertian belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas, bahwa dalam belajar seseorang harus memiliki suatu tujuan yang jelas sehingga dalam proses belajar tersebut akan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai.

- 3) Belajar merupakan proses yang kontinu, bahwa proses belajar akan terus berjalan sesuai dengan perkembangan pengetahuan seseorang maupun sesuai dengan kebutuhan jaman serta diikuti dengan perkembangan jaman.
- 4) Belajar memerlukan kemauan yang kuat, bahwa dalam belajar seseorang tanpa adanya kemauan yang kuat, semangat yang tinggi maka tujuan dari belajar tersebut sulit untuk dapat tercapai. Namun jika seseorang tersebut berkemauan kuat dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar maka apa yang menjadi tujuannya kemungkinan besar akan dapat tercapai.
- 5) Keberhasilan belajar ditentukan oleh banyak faktor, bahwa dalam mencapai keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor dari dalam diri maupun dari luar diri orang tersebut.
- 6) Belajar secara keseluruhan akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi, karena bila seseorang belajar secara keseluruhan maka orang tersebut akan dengan mudah memahami hal-hal yang baru berdasarkan pemahaman yang sudah-sudah, sedangkan jika belajar secara terbagi-bagi maka orang tersebut harus mengulang materi sebelumnya untuk dipahami kembali.
- 7) Proses belajar memerlukan metode yang tepat, karena belajar jika dengan metode yang tepat maka seseorang yang belajar akan lebih mudah menangkap serta memahami apa yang dipelajarinya tersebut.
- 8) Belajar memerlukan adanya kesesuaian antara guru dan murid, dalam belajar guru dan murid merupakan satu kesatuan. Disatu sisi guru harus mengerti karakteristik serta kemampuan siswa sehingga guru harus menyesuaikan

model serta metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga siswa akan dapat dengan mudah menangkap dan memahami.

- 9) Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri, siswa hendaknya mampu untuk menangkap dan memahami intisari dari apa yang diajarkan oleh guru sehingga akan lebih mudah dalam mempelajarinya.

## **2. 2 Kewirausahaan**

### **2.2.1 Pengertian Kewirausahaan**

Kewirausahaan menurut Thomas W. Zimmerer (1996:51) (dalam Suryana, 2006:13) kewirausahaan merupakan proses penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam setiap hari. Dari pengertian kewirausahaan di atas dapat disimpulkan beberapa konsep seperti kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (kreatifitas dan inovasi), mengorganisasi, menanggung resiko, berorientasi hasil, peluang kepuasan pribadi, dan kebebasan. Berwirausaha sendiri pada dasarnya merupakan kreatifitas dalam mengembangkan usahanya, bukan semata-mata karena fasilitasnya, fasilitas yang baik tidak menjamin orang berhasil dalam berwirausaha, akan tetapi apabila kreatifitas seseorang bisa berjalan sesuai dengan keinginan pasar maka keberhasilan dalam berwirausaha akan diperoleh dengan sendirinya.

### **2.2.2 Ciri-ciri Kewirausahaan**

Ciri-ciri umum kewirausahaan :

- a. Memiliki motif berprestasi tinggi, dengan adanya hasil yang maksimal. Seorang wirausaha sudah pasti memiliki harapan yang tinggi untuk dapat berhasil dalam menjalankan usahanya tersebut terlebih dengan memperoleh laba yang maksimal untuk dapat terus mengembangkan usahanya tersebut.
- b. Memiliki perspektif kedepan, dalam meraih keberhasilan dalam berwirausaha. Setiap wirausahawan pasti menginginkan keberhasilan dengan harapan usaha yang digelutinya mampu bersaing di pasar dan berkembang, bahkan untuk dapat mengembangkan usaha ke bidang-bidang yang lain sesuai dengan kebutuhan pasar.
- c. Memiliki kreatifitas tinggi, untuk mampu dalam menghadapi persaingan seorang wirausaha dibutuhkan adanya kreatifitas untuk dapat menarik minat pasar terhadap usahanya tersebut.
- d. Memiliki sifat inovasi tinggi, untuk melebarkan pemasarannya seorang wirausaha harus tidak henti-hantinya untuk melakukan inovasi-inovasi baru sehingga akan menambah minat pasar terhadap produk yang dihasilkan.
- e. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan dan tidak terpengaruh kepada orang lain terhadap pendiriannya. Seorang wirausaha harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan sehingga akan lebih terfokus dan tidak akan mudah terpengaruh dengan keadaan, pengalaman maupun pemikiran-pemikiran dari orang lain.
- f. Memiliki tanggung jawab dalam berwirausaha yang telah ditekuninya, seorang wirausahawan harus selalu siap menanggung segala sesuatu yang berkaitan dengan usahanya.



- g. Memiliki kemandirian atau ketidak tergantungan pada orang lain, karena seorang wirausaha harus mempunyai keberanian yang besar.
- h. Memiliki keberanian menghadapi resiko yang akan dihadapinya, maka seorang yang berwirausaha selalu siap dengan keadaan yang sedang maupun akan terjadi berkaitan dengan usahanya, apapun resiko yang terjadi maka itulah yang harus dihadapi.
- i. Selalu mencari peluang, agar menghasilkan laba yang maksimal. Seorang wirausaha harus pandai mencari peluang apa yang sedang pasar butuhkan sehingga akan dengan mudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
- j. Memiliki jiwa kepemimpinan, dan ketegasan mengambil keputusan. Seorang wirausaha harus memiliki jiwa kepemimpinan serta ketegasan, karena bukan tidak mungkin seorang wirausaha harus memimpin karyawannya dan harus mampu untuk segera mengambil keputusan dengan tegas yang berkaitan dengan usahanya tersebut.
- k. Memiliki kemampuan menejerial, seorang wirausaha harus mampu untuk mengatur usahanya sehingga usaha yang digelutinya dapat terkontrol dengan baik baik dari segi keuangan, kepegawaian, pemasaran maupun yang lainnya.
- l. Memiliki kemampuan personal, agar lebih cepat dan tanggap dalam menghadapi masalah yang ada.

### 2.2.3 Nilai Hakiki Kewirausahaan

a. Percaya Diri

Soesarsono Wijandi (dalam Suryana, 2006: 39) mengemukakan bahwa “kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan.”

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekun, kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif.

c. Keberanian mengambil resiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan, wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif.

d. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu mempunyai sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan, ia selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama dan lebih menonjol.

e. Berorientasi ke masa depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan, karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya.

f. Keorisinilan: kreatifitas dan inovasi

Nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas merupakan unsur keorisinilan seseorang, Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik (Suryana, 2006:43).

## **2. 3 Prestasi Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Prestasi**

Kegiatan belajar dikatakan berhasil bila dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk mengetahui apakah hasil belajar itu dapat dicapai secara optimal, maka perlu adanya penilaian atau evaluasi. Setelah diadakan penilaian atau evaluasi belajar, maka akan diperoleh prestasi belajar.

Tes hasil belajar berguna untuk mengukur penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai sesuai dengan bidang studi yang telah diikuti oleh siswa. Prestasi dapat bersifat kualitatif (seperti baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali dan sebagainya) atau dapat pula bersifat kuantitatif (dalam bentuk angka-angka).

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dengan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya (Tu'u, 2004:75).

Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu (Winkel, 1991:160).

Dari beberapa teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang berupa penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat.

### **2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang dicapai oleh anak didik merupakan hasil dari interaksi antara berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2003:5-7) faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 yaitu faktor intern yang terdiri dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti atau menjadi variabel adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari intelegensi,

minat, bakat, motivasi sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah kondisi dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, yang terdiri dari:

1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor-faktor yang lain. Menurut Bischor, (1954:1) intelegensi ialah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah (Dalyono, 2009:184).

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat (Slameto, 2003:56).

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-

prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya (Tu'u, 2004:78).

## 2) Minat

Minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Hilgard adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan (Slameto, 2003:57).

Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau mengamati sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sardiman 2005:76).

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu (Tu,u, 2004:79). Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan konsentrasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan yang diminati seseorang, biasanya akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang.

### 3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik misalnya, akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu.

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua (Tu'u,2004 :79). Sedangkan menurut Thomas F Staton dalam (Sardiman, 2005:46) bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.

Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar.

### 4) Motivasi

Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh, penuh semangat. Dan sebaliknya motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah 2008:148).

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan dan perbuatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah aspek lingkungan luar siswa yang menentukan hasil belajar, faktor ekstern tersebut terdiri dari:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan siswa. Hal ini diungkapkan oleh Sutjipto Wirowidjoyo dalam Slameto (2003: 61) dengan pernyataannya bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak (Tu'u 2004:16-17). Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.



Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya (Slameto, 2003:60).

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan sudah barang tentu keluargalah yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak (Ahmadi, 2007:108).

Di dalam rumah atau lingkungan keluarga seorang anak mempunyai banyak kesempatan waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama anggota keluarga lainnya. Frekuensi bertemu dan berinteraksi terhadap sesama tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Keluarga yang mempunyai hubungan harmonis antar sesama anggotanya akan memberikan stimulus yang baik bagi anak sehingga memberikan dampak perilaku dan prestasi yang baik pula. Faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya meliputi:

a) Orang Tua

Dalam belajar anak membutuhkan adanya dukungan dan perhatian dari orang tua, adanya dukungan dan perhatian dari orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak. Salah satu dukungan dan

perhatian orang tua terhadap anak adalah dengan memperhatikan dan mengingatkan anak untuk belajar dengan rajin, hal ini merupakan bukti bahwa orang tua peduli terhadap tugas anak yaitu belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

b) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar (Slameto, 2003:63). Suasana rumah yang tenang dan hubungan yang harmonis antar sesama anggota keluarga akan senantiasa membuat anak merasa betah untuk belajar di rumah. Dan sudah pasti hal ini akan memberikan pengaruh yang baik untuk prestasi belajar anak, akan tetapi sebaliknya apabila suasana rumah terlalu ramai, sering terjadi ketegangan dan pertengkaran tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik karena konsentrasinya terganggu dan akibatnya prestasi belajar menurun.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar anak. Keadaan ekonomi orang tua siswa yang serba kekurangan dan pas-pasan akan menghambat kemajuan seorang anak dalam belajar, karena banyak kebutuhan belajar yang tidak terpenuhi. Keadaan semacam ini akan senantiasa membuat anak mejadi kurang semangat dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

## 2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa (Tu'u, 2004:81). Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum.

### a) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu yang dimilikinya seorang guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar. Di dalam mengajar seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kepribadian masing-masing dan latar belakang kehidupan mereka. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar di kelas, karena hal ini mempengaruhi pola kepemimpinan guru ketika mengajar di kelas. Ada guru yang menyampaikan materi dengan sangat jelas sehingga mudah diterima oleh siswanya begitu pula sebaliknya ada guru yang menyampaikan materi kurang jelas sehingga siswa kurang mampu memahami dan cenderung bingung, penyampaian materi yang kurang baik ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

### b) Alat/media Pengajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada

siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula (Slameto,2003:67).

#### c) Kondisi Gedung

Kondisi gedung sekolah merupakan keseluruhan ruang yang ada di sekolah yang dapat menunjang ataupun menghambat belajar anak di sekolah. Kondisi gedung yang kokoh, kuat dan memenuhi syarat kesehatan yang baik diantaranya seperti ventilasi udara yang baik, sinar matahari yang dapat masuk, serta penerangan yang cukup menjadikan siswa merasa nyaman di dalam belajar, kondisi gedung yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap proses dan prestasi belajar siswa yang menempatinya. Udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, dinding yang bersih, lantai tidak becek atau kotor, jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik dan lain-lain), sehingga anak lebih konsentrasi dalam belajarnya (Slameto, 2003:69).

#### d) Kurikulum

Kurikulum diartikan “sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa” (Slameto 2003:65). Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang kurang baik itu misalnya komposisi materi yang terlalu padat, tidak seimbang, dan tingkat kesulitan diatas kemampuan siswa. Disinilah peran guru untuk menyampaikan materi dalam kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga akan membawa keberhasilan dalam belajar.

#### 3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak (Slameto 2003:70-71) yaitu :

##### a) Media Massa

Media massa seperti bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

##### b) Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek

terhadap diri siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik.

c) Lingkungan Tetangga

Lingkungan tetangga juga mempengaruhi belajar siswa. Corak kehidupan misalnya suka main judi, minum - minuman keras, menganggur, tidak suka belajar akan berpengaruh negatif bagi anak-anak yang sekolah. Namun sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya, antusias dengan cita-cita ke masa depan anaknya, pengaruh itu akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

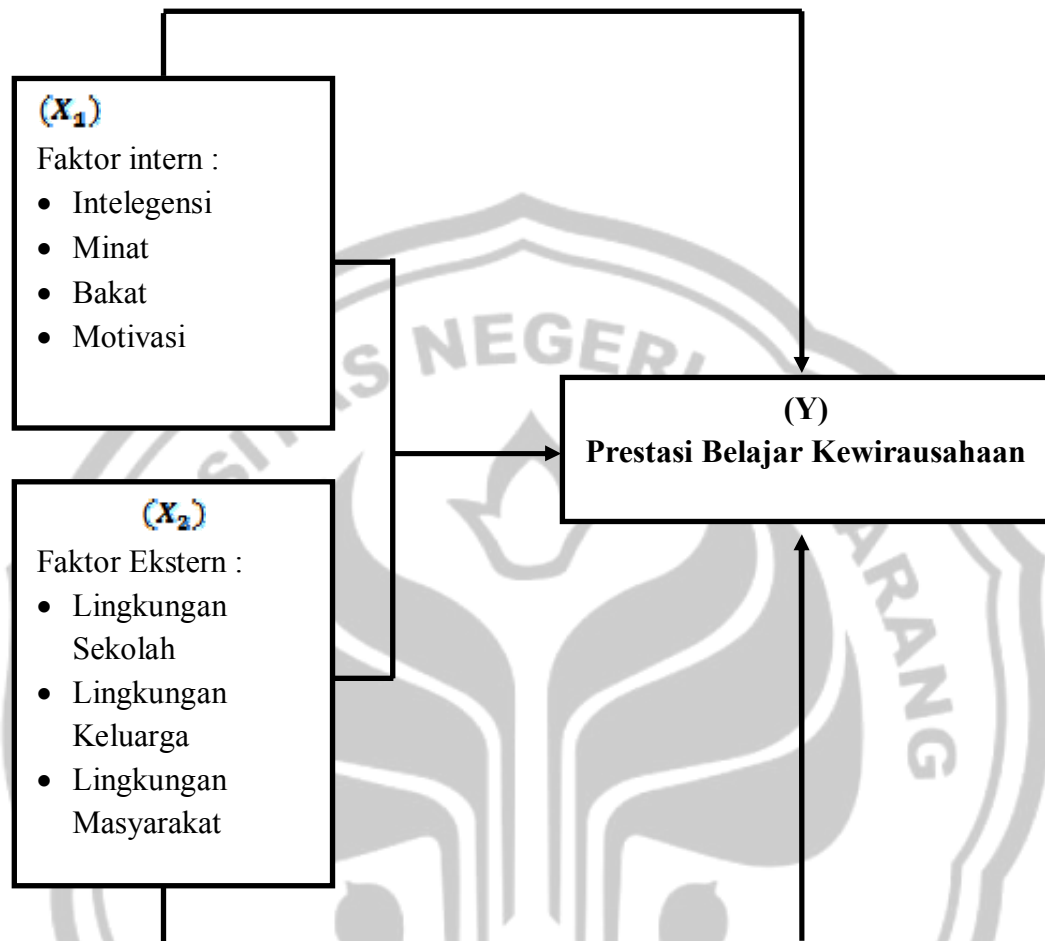
d) Aktivitas Siswa di Masyarakat

Aktivitas siswa di masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, maka belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak pandai dalam mengatur waktunya.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (Faktor intern) dengan indikator intelegensi, minat, bakat dan motivasi dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (Faktor ekstern) dengan indicator lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Secara garis besar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian**

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2003:64). Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan Siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara yaitu

faktor intern yang terdiri dari intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan faktor ekstern yang terdiri dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat “.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N I Punggelan, Banjarnegara tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 113 orang siswa yang tersebar dalam 3 kelas dari kelas XI Teknik Bodi Otomotif (TBO), XI Teknik Mekanik Otomotif (TMO)1, dan XI Teknik Mekanik Otomotif (TMO)2.

Berikut ini adalah tabel jumlah siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara tahun pelajaran 2009/2010 :

**Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas XI SMK N I Punggelan Punggelan Banjarnegara Tahun Ajaran 2009/2010**

<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
XI TBO	40
XI TMO.1	40
XI TMO.2	33
<b>Jumlah</b>	<b>113</b>

Sumber : SMK N I Punggelan Banjarnegara Tahun Ajaran 2009/2010

#### **3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006:131). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2005:56). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil

dari populasi harus betul-betul representativ (mewakili) (Sugiyono, 2005:56). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara tahun pelajaran 2009/2010 yang terbagi dalam tiga kelas dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 113 siswa. Dalam penelitian ini digunakan teknik *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2005 :57). Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2005:62). Sedangkan menurut Suharsimi (2006:134) menyatakan: sampel apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas maka sampel dalam penelitian ini diambil 50% dari tiap kelas. Dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini diasumsikan bahwa kemampuan belajar antara siswa laki-laki dan perempuan adalah sama. Jadi sampel yang diambil tidak membedakan jenis kelamin siswa. Berikut adalah tabel pengambilan sampel penelitian.

**Tabel 3.2 Sampel jumlah Siswa Kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>% Sampel</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
XI TBO	40	50%	20
XI TMO.1	40	50%	20
XI TMO.2	33	50%	17
<b>Jumlah</b>	<b>113</b>		<b>57</b>

Berdasarkan tabel 3.2 di atas maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 57 siswa, dengan pengambilan sampel sebanyak 57 siswa ini diharapkan data yang diperoleh akan semakin valid.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati (Sugiyono, 2005:2). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Variabel Bebas (X) atau Variabel Independen**

3.3.1.1 Faktor Internal dengan indikator:

1). Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat (Slameto, 2003: 56).

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya (Tu'u, 2004:78).

2). Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan (Slameto, 2003:57).

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu (Tu,u, 2004:79). Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang.

### 3). Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua (Tu'u,2004 :79). Bakat dapat digambarkan sebagai “kapasitas seseorang atau potensi untuk dapat melakukan suatu tugas dimana sebelumnya sedikit menjalani latihan atau sama sekali tidak memperoleh latihan lebih dahulu” (Oemar Hamalik 2003:35).

### 4). Motivasi

Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah :2008:148).

#### 3.3.1.2 Faktor Eksternal dengan indikator:

##### 1). Lingkungan keluarga:

###### a) Orang Tua

Orang tua adalah bapak, ibu yang mengasuh, mendidik serta memelihara anak-anaknya.

###### b) Suasana Rumah

Suasana rumah adalah suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan hubungan anggota keluarga dalam lingkungan tempat tinggal (rumah).

###### c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga adalah besar kecilnya pendapatan dan pengeluaran sebuah keluarga.

## 2). Lingkungan Sekolah:

### a) Guru

Guru adalah seseorang yang bertugas mendidik, membimbing, dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya.

### b) Alat/Media

Alat/media adalah berbagai perlengkapan, sarana dan prasarana yang digunakan untuk mempermudah dalam melakukan proses belajar.

### c) Kondisi Gedung

Kondisi gedung adalah keadaan gedung dimana gedung tersebut dinyatakan layak atau tidak untuk digunakan dalam kegiatan belajar.

### d) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah pengalaman belajar yang dirancang dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

## 3). Lingkungan Masyarakat:

### a) Media Massa

Media massa adalah berbagai bentuk media baik media cetak maupun elektronik yang berisi tentang bermacam-macam informasi dan hiburan, contohnya majalah, koran, komik, televisi, radio, internet dan lai-lain.

### b) Teman Bergaul

Teman bergaul adalah orang-orang yang sering diajak kumpul bareng atau dapat juga dikatakan sebagai teman bermain.

c) Lingkungan Tetangga

Lingkungan tetangga adalah bentuk kehidupan orang-orang di sekitar rumah kita tinggal.

d) Aktivitas Siswa di Masyarakat

Aktivitas siswa di masyarakat adalah semua kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kehidupan bermasyarakat.

### **3.3.2 Variabel Terikat (Y) atau variabel dependen**

Indikator dari prestasi belajar adalah nilai rapor semester ganjil siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara Tahun Ajaran 2009/2010

## **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi, 2006 :221). Keberhasilan pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh metode pengumpulan data, karena data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pembahasan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **3.4.1 Metode Kuesioner/angket**

Metode kuesioner/angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi,2006:225). Jadi kuesioner adalah pengumpulan informasi dengan cara mengedarkan daftar tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Sedangkan angket data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dimana jawabannya sudah tersedia, sehingga responden

(siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara) tinggal memilih alternatif jawaban yang sesuai keadaan sebenarnya.

### 3.4.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai berbagai variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2006:231). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Daftar jumlah siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara
- 2) Nilai rapor mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara
- 3) Data profil sekolah SMK N I Punggelan banjarnegara.

## 3.5 Validitas dan Reliabilitas

### 3.5.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2006: 168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menghitung validitas suatu instrumen dapat menggunakan program *SPSS For windows release 13.0*.

Berdasarkan analisis butir soal dengan menggunakan program *SPSS For windows release 13.0*, dari 51 soal yang diuji cobakan diperoleh soal valid sebanyak 46 dan 5 soal tidak valid. Soal yang valid akan digunakan sebagai alat

ukur dalam penelitian dan soal yang tidak valid tidak dipakai dalam penelitian.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3 Hasil Validitas Soal**

Variabel	Indikator	Valid	Tidak Valid	
A. Faktor Internal	1) Intelegensi	2,3,4	1	
	2) Minat	5,6	7	
	3) Bakat	8,10	9	
	4) Motivasi	11,12,13,14		
B. Faktor Eksternal	1. Dari lingkungan Sekolah			
	a. Guru	13,16,17,18		
	b. Alat/media	19,20,21		
	c. Kondisi gedung	22,23,24		
	d. Kurikulum	25,26,27		
	2. Dari lingkungan keluarga			
	a. Orang tua	28,29,30,31		
	b. Suasana rumah	32,34,35	33	
	c. Kondisi ekonomi keluarga	36,37,39	38	
	3. Dari lingkungan masyarakat			
	a. Mass media	40,41,42		
	b. Teman bermain	43,44,45,46		
	c. Lingkungan tetangga	47,48		
	d. Aktivitas siswa di masyarakat	49,50,51		
		<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>5</b>

Sumber : Perhitungan Validitas dan Reliabilitas



### 3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2006: 178).

Uji reliabilitas dapat menggunakan SPSS versi 13.0 dengan memilih menu *analyze* kemudian pilih sub menu *scale*, lalu pilih *reliability analysis*. Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally dalam Ghazali 2009:46). Berdasarkan uji coba angket kepada 20 responden diperoleh hasil *Cronbach Alpha* dari semua variabel > 0,60 yaitu dengan nilai sebesar 0.969 sehingga semua indikator yang digunakan tersebut reliabel atau handal untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

## 3.6 Metode Analisis Data

### 3.6.1 Metode Analisis Deskriptif Persentase

Penelitian ini menggunakan tabel statistik yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, rata-rata standar deviasi dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Ali dalam Susanti 2010:49)

Keterangan :

DP : Deskriptif Persentase

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

Metode analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengkaji variabel faktor intern, faktor ekstern serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. Variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan angket yang telah diisi responden dan memeriksa kelengkapan
- 4 Mengubah skor kualitatif menjadi kuantitatif
- 5 Membuat tabulasi
- 6 Memasukan dalam rumus deskriptif persentase
- 7 Membuat tabel rujukan dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Menetapkan persentase tertinggi} &= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{4} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Menetapkan persentase terendah} &= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{4} \times 100\% = 25\% \end{aligned}$$

$$\text{c. Menetapkan rentang persentase} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{d. Menetapkan kelas interval} = 4$$

$$\text{e. Interval} = 75\% : 4 = 18,75$$

Berikut adalah tabel dan kriteria dari perhitungan diatas :

**Tabel 3.4 Kriteria faktor intern dan faktor ekstern**

No	Interval	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	Rendah
4	25% < skor ≤ 43,75%	Sangat Rendah

**Tabel 3.5 Kriteria Prestasi Belajar Kewirausahaan**

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	≥ 61	Tuntas
2	≤ 60	Belum Tuntas

Sumber: SMK N 1 Punggelan Banjarnegara

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung multikolinieritas dan heterokedastisitas.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Gozali, 2009:147). Model regresi yang baik ialah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan ialah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Ukurannya

adalah jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas terjadi apabila ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Imam Gozali, 2009:95). Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen. Tingkat signifikan yang digunakan untuk menolak hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a) Nilai  $R^2$  yang menghasilkan suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen,
- b) Menganalisis matrik korelasi antar variabel-variabel independen. Jika ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9) maka model regresi tersebut terdapat multikolinieritas.
- c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih besar dari 1 dan kurang dari 10 sedangkan toleransinya kurang dari 1 maka model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

### 3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya terjadi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar nilai prediksi variabel dependen (SRESID) dan dengan residunya (ZPRED). Ukuranya jika ada plot tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Gozali, 2009:125).

### 3.7 Metode Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu factor intern ( $X_1$ ), Factor ekstern ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Analisis regresi yang dipergunakan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

$b_1$  = Nilai koefisien variabel  $X_1$

$b_2$  = Nilai koefisien variabel  $X_2$  (Sugiyono, 2007:275)

### 3.8 Pengujian Hipotesis

Pegujian hipotesis ( $H_a$ ) yaitu ada pengaruh faktor internal yang terdiri atas intelegensi, bakat, minat, motivasi dan faktor eksternal terdiri dari dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar Kewirausahaan siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara tahun pelajaran 2009/2010, dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu uji t dan uji F.

#### 3.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS yaitu membandingkan antara signifikansi hitung masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai signifikansi hitung dengan taraf signifikansi  $\alpha 5\%$ , apabila perhitungan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas  $(X_1, X_2) < \alpha 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### 3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Uji F dilakukaan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS yaitu membandingkan anantara signifikansi hitung dengan signifikansi  $\alpha 5\%$ , apabila penghitungan signifikansi hitung  $< \alpha 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

#### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol

sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti variabel-variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

###### a. Letak Geografis Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah SMK N 1 Punggelan Banjarnegara, yang beralamat di Jalan Raya Pasar Manis desa Punggelan kecamatan Punggelan kabupaten Banjarnegara propinsi Jawa Tengah. SMK N 1 Punggelan menempati tanah seluas 21000 m<sup>2</sup> dengan luas seluruh bangunan 2826 m<sup>2</sup>.

###### b. Kondisi Sekolah

###### 1) Jumlah Kelas Penelitian

Jumlah kelas yang terdapat di SMK N 1 Punggelan Banjarnegara terutama untuk kelas XI ada 3 kelas yaitu Teknik Bodi Otomotif (TBO), Teknik Mekanik Otomotif 1 (TMO 1) dan Teknik Mekanik Otomotif 2 (TMO 2), dengan jumlah siswa sebanyak 113 siswa. Ketiga kelas inilah yang peneliti gunakan sebagai populasi penelitian sekaligus sebagai sampel penelitian.

###### 2) Sarana Sekolah

Sarana sekolah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Adapun sarana yang terdapat di SMK N 1 Punggelan Banjarnegara dijelaskan dalam tabel berikut :



**Tabel 4.1 Data sarana SMK N 1 Punggelan Banjarnegara Tahun 2009/2010**

Jenis Ruangan	Jumlah (Ruang)	Ukuran (m)	Jenis Ruangan	Jumlah (Ruang)	Ukuran (m)
R.Perpustakaan	1	8 x 15	R. Bengkel Utama	1	20 x 24
R. Lab Bahasa	1	9 x 9	R. Bengkel Kerja	2	8 x 15
R. Lab Komputer	1	9 x 9	R. Bengkel Kerja	1	8 x 9
R. TU	1	6 x 9	R. Bengkel Kerja	1	8 x 10
R. Kepala Sekolah	1	6 x 7	R. Bengkel Kerja	1	5 x 10
R. Waka Sekolah	1	6 x 9	R. WC KS	1	1.5 x 3
R. Tamu	1	3 x 9	WC Siswa	1	7 x 3
R. Dapur	1	3 x 4	WC Siswa	1	2.5 x 7
R. Koperasi	1	4 x 9	WC Guru/ karyawan	1	3 x 3
R. Guru	1	10 x 7			

Sumber data : SMK N 1 Punggelan Banjarnegara 2009/2010

#### 4.1.2 Analisis Data

##### 4.1.2.1 Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase terhadap skor yang diperoleh, digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden terhadap faktor intern, faktor ekstern pada siswa kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara.

##### a. Variabel Faktor Intern

Hasil analisis deskriptif pada data variabel factor internal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Faktor Intern**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	8	14	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	37	65	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	12	21	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber: Data Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki faktor intern dalam kategori tinggi yaitu sebesar 65% dengan indikator intelegensi, minat, bakat dan motivasi.

Dilihat dari masing-masing indikator terlihat indikator yang paling tinggi persentasenya adalah pada indikator minat yaitu sebesar 79,09% dengan kategori tinggi. Secara lebih rinci gambaran tentang factor intern ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut:

### 1) Intelegensi

Indikator intelegensi dapat dirangkum dalam tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Deskriptif Persentase Indikator Intelegensi**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	2	4	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	37	65	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	15	26	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	3	5	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut terlihat bahwa sebanyak 4% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 65% dalam kategori tinggi dan 5% termasuk dalam

kategori sangat rendah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi.

## 2) Minat

Indikator Minat dapat dirangkum dalam tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.4 Deskriptif Persentase Indikator Minat**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	34	60	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	12	21	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	9	15	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	2	4	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut terlihat bahwa sebanyak 60% termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 21% termasuk dalam kategori tinggi. Dari data tersebut terlihat bahwa minat sebagian besar siswa dalam kategori yang sangat baik.

## 3) Bakat

Indikator bakat dapat dirangkum dalam tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5 Deskriptif Persentase Indikator Bakat**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	8	14	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	19	33	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	29	51	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	1	2	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut terlihat bahwa rata-rata siswa dalam kategori tinggi sebanyak 33%, siswa dalam kategori rendah sebanyak 51% dan hanya 14%

yang memiliki bakat dalam kategori sangat baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki bakat dalam kategori rendah.

#### 4) Motivasi

Indikator motivasi dapat dirangkum dalam tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6 Deskriptif Persentase Indikator Motivasi**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	13	23	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	17	29	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	25	44	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	2	4	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut terlihat bahwa sebanyak 44% termasuk dalam kategori rendah, 23% termasuk dalam kategori sangat tinggi dan 29% termasuk dalam kategori tinggi. Dari data tersebut terlihat bahwa motivasi siswa dalam belajar kewirausahaan dalam kategori baik, terbukti lebih dari separuh siswa dalam kategori sangat tinggi dan tinggi.

#### b. Variabel Faktor Ekstern

**Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Faktor Ekstern**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	0	0	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	42	74	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	15	26	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Dari tabel 4.6 menunjukkan sebanyak 42 siswa dengan persentase 74% dengan keadaan factor ekstern yang baik atau dalam kriteria tinggi, dan 15 siswa

dengan persentase 26% dengan kriteria rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki factor ekstern yang baik.

Secara lebih rinci gambaran tentang factor ekstern siswa kelas XI SMK N I Punggelan ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut:

### 1) Guru

Indikator guru dapat dirangkum dalam tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7 Deskriptif Persentase Indikator Guru**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	12	21	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	29	51	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	16	28	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut terlihat bahwa sebanyak 51% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 21% dalam kategori sangat tinggi dan 28% dalam kategori rendah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa guru di SMK N I Punggelan sudah cukup baik, terlihat dari jawaban angket yang sebagian besar siswa menjawab dengan kriteria skor tinggi.

### 2) Alat/Media

Indikator Alat/media dapat dirangkum dalam tabel 4.8 berikut ini:

**Tabel 4.8 Deskriptif Persentase Indikator Alat/Media**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	3	5	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	8	14	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	34	60	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	12	21	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut terlihat bahwa sebanyak 60% termasuk dalam kategori rendah, 21% dalam kategori sangat rendah, 14% dalam kategori tinggi dan hanya 5% dalam kategori sangat tinggi. Dari data tersebut terlihat bahwa alat/media yang ada di SMK N I Punggelan masih perlu adanya peningkatan khususnya buku-buku paket dan penunjang pembelajaran kewirausahaan.

### 3) Kondisi Gedung

Indikator kondisi gedung dapat dirangkum dalam tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9 Deskriptif Persentase Indikator Kondisi Gedung**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	3	5	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	46	80	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	6	11	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	2	4	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut terlihat bahwa sebanyak 80% responden menjawab dengan kriteria tinggi. Dari data tersebut terlihat bahwa kondisi gedung yang meliputi kenyamanan, sirkulasi udara dan penerangan berada dalam kondisi baik, dapat dilihat 4% yang menyatakan dengan kriteria sangat rendah.

### 4) Kurikulum

Indikator kurikulum dapat dirangkum dalam tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10 Deskriptif Persentase Indikator Kurikulum**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	9	16	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	21	36	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	21	37	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	6	11	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut terlihat bahwa sebanyak 36% termasuk dalam kondisi baik dengan kriteria tinggi dan sebanyak 16% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dari data tersebut terlihat bahwa dari indikator kurikulum dalam kondisi yang sudah baik namun masih perlu adanya peningkatan karena hanya total 52% siswa yang menyatakan dalam kondisi baik atau dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi.

### 5) Orang Tua

Indikator Orang tua dapat dirangkum dalam tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11 Deskriptif Persentase Indikator Orang Tua**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	8	14	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	26	46	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	16	28	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	7	12	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut terlihat bahwa sebanyak 46% termasuk dalam kondisi baik dengan kriteria tinggi dan sebanyak 14% termasuk dalam kategori sangat tinggi, hanya 28% dengan kriteria rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa dari indikator orang tua dalam kondisi baik. Terlihat dari jumlah persentase yang paling tinggi pada kategori tinggi.

### 6) Suasana Rumah

Indikator suasana rumah dapat dirangkum dalam tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4.12 Deskriptif Persentase Indikator Suasana Rumah**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	17	29	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	29	51	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	9	16	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	2	4	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut terlihat bahwa sebanyak 51% termasuk dalam kondisi baik dengan kriteria tinggi dan sebanyak 29% termasuk dalam kategori sangat tinggi, hanya 16% dan 4% dengan kriteria rendah dan sangat rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa dari indikator suasana rumah dalam kondisi baik.

#### 7) Kondisi Ekonomi

Indikator kondisi ekonomi dapat dirangkum dalam tabel 4.13 berikut ini:

**Tabel 4.13 Deskriptif Persentase Indikator Kondisi Ekonomi**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	11	19	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	26	46	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	16	28	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	4	7	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut terlihat bahwa sebanyak 46% termasuk dalam kondisi baik dengan kriteria tinggi dan sebanyak 19% termasuk dalam kategori sangat tinggi, hanya 28% dan 7% dengan kriteria rendah dan sangat rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa dari indikator kondisi ekonomi dalam kondisi baik.



## 8) Mass Media

Indikator mass media dapat dirangkum dalam tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 4.14 Deskriptif Persentase Indikator Kondisi Ekonomi**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	12	21	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	14	25	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	27	47	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	4	7	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut terlihat bahwa sebanyak 47% termasuk dalam kondisi kurang baik dengan kriteria rendah dan sebanyak 25% termasuk dalam kategori tinggi, 21% dengan kriteria sangat tinggi. Dari data tersebut terlihat bahwa dari indikator mass media yang meliputi porsi menonton TV dan buku-buku yang sering dibaca dalam kondisi kurang baik

## 9) Teman Bermain

Indikator teman bermain dapat dirangkum dalam tabel 4.15 berikut ini:

**Tabel 4.15 Deskriptif Persentase Indikator Teman Bermain**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	0	0	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	12	21	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	24	42	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	21	37	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut terlihat bahwa sebanyak 21% termasuk dalam kondisi baik dengan kriteria tinggi dan selebihnya dengan kriteria rendah dan sangat rendah yaitu sebesar 42% dan 37%. Dari data tersebut terlihat bahwa

dari indikator teman bermain yang meliputi status pendidikan teman bermain, waktu yang dihabiskan untuk bermain dan aktivitas bermain dalam kondisi kurang baik.

## 10) Lingkungan Tetangga

Indikator lingkungan tetangga dapat dirangkum dalam tabel 4.16 berikut ini:

**Tabel 4.16 Deskriptif Persentase Indikator Lingkungan Tetangga**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	9	16	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	20	34	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	26	46	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	2	4	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut terlihat bahwa sebanyak 16% termasuk dalam kondisi baik dengan kriteria sangat tinggi, 34% dengan kriteria tinggi dan selebihnya sebesar 50% dengan kriteria rendah dan sangat rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa dari indikator lingkungan tetangga yang meliputi tingkat pendidikan dan lingkungan tempat tinggal dalam kondisi kurang baik.

## 11) Aktivitas Siswa di Masyarakat

Indikator aktivitas siswa di masyarakat dapat dirangkum dalam tabel 4.17 berikut ini:

**Tabel 4.17 Deskriptif Persentase Indikator Aktivitas Siswa di Masyarakat**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,26% < skor ≤ 100%	12	21	Sangat Tinggi
2	62,6% < skor ≤ 81,25%	25	44	Tinggi
3	43,76% < skor ≤ 62,5%	17	30	Rendah
4	25% ≤ skor ≤ 43,75%	3	5	Sangat Rendah
Jumlah		57	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2010

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut terlihat bahwa sebanyak 44% termasuk dalam kondisi baik dengan kriteria tinggi, 21% dengan kriteria sangat tinggi dan selebihnya sebesar 35% dengan kriteria rendah dan sangat rendah. Dari data tersebut terlihat bahwa dari indikator aktivitas siswa di masyarakat yang meliputi tingkat keseringan dan partisipasi dalam kegiatan di masyarakat dalam kondisi baik.

#### 4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

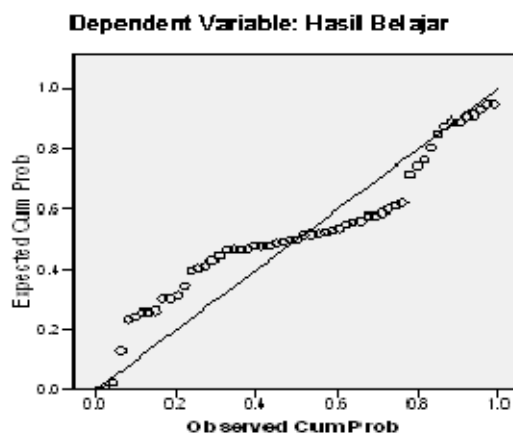
Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung multikolinieritas dan heterokedastisitas.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbentuk dari data-data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Hasil perhitungan normalitas data pada lampiran menunjukkan bahwa penyebaran plot berada di sekitar data sepanjang garis  $45^\circ$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal. Lebih jelasnya penyebaran plot tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Penyebaran Plot Uji Normalitas Data

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan linier diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan VIF (*varians inflation faktor*). Jika nilai toleransi  $> 1$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 Print Out Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Partial	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	43.461	3.825		1.362	.000			
	Faktor Intern	.182	.041	.466	4.459	.000	.519	.908	1.102
	Faktor Ekster	.193	.053	.377	3.609	.001	.441	.908	1.102

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

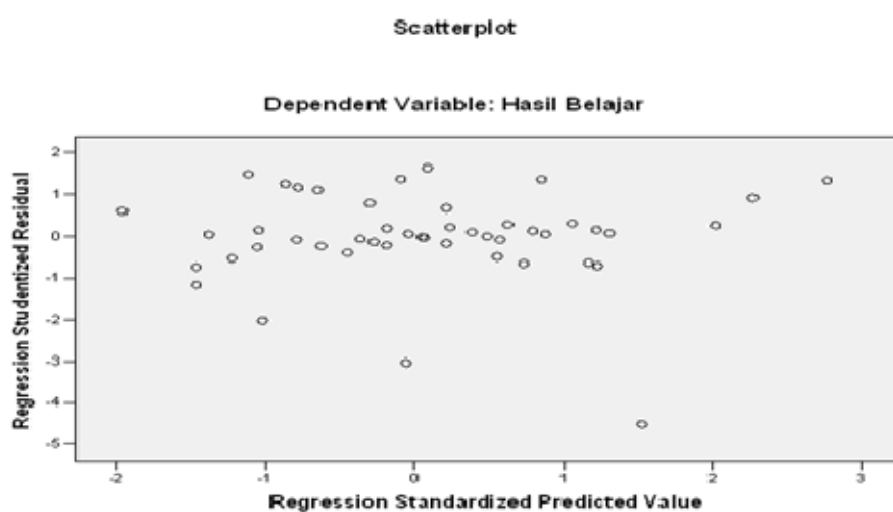
Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai toleransi semua variabel independen yaitu faktor internal ( $X_1$ ) dan faktor eksternal ( $X_2$ ) memiliki toleransi

$< 1$  dan  $VIF < 10$  sehingga model regresi yang diperoleh tidak mengandung multikolinieritas.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada suatu model regresi yang baik adalah yang berkondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara *Regression Studentized Residual* dengan *Regression Standardized Predicted Value*. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Sedangkan jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada *scatterplot* berikut ini :



**Gambar 4.2 Scatter Plot Untuk Uji Heterokedastisitas**

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk menilai prediksi variabel dependen berdasarkan masukan dari variabel independen.

#### 4.1.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan regresi berganda dua prediktor yaitu faktor internal ( $X_1$ ), dan faktor eksternal ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dan prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara sebagai variabel terikatnya ( $Y$ ). Ada beberapa hal yang dapat diketahui dari analisis ini antara lain model regresi yang dapat digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, uji t untuk menguji secara parsial apakah masing – masing variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan, uji f atau uji secara simultan untuk menguji secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan, koefisien determinasi parsial untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel dan koefisien determinasi simultan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.19 Print Out Koefisien Regresi**

a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	43.461	3.825		11.362	.000			
	Faktor Intern	.182	.041	.466	4.459	.000	.519	.908	1.102
	Faktor Ekstern	.193	.053	.377	3.609	.001	.441	.908	1.102

a. Dependent Variabel: Hasil Belajar

Berdasarkan print out analisis data menggunakan program *SPSS release 13.0* seperti pada tabel 4.19 diperoleh konstanta 43.461, koefisien regresi untuk variabel faktor internal ( $X_1$ ) sebesar 0,182, dan koefisien regresi untuk variabel faktor eksternal ( $X_2$ ) sebesar 0,193 sehingga model regresi yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan :  $\hat{Y} = 43,461 + 0,182X_1 + 0,193X_2$ . Model regresi tersebut mengandung arti sebagai berikut :

1) Konstanta = 43,461

Jika variabel faktor internal dan faktor eksternal diasumsikan sebesar 0, maka prestasi belajar siswa akan menjadi sebesar 43,461 unit skor.

2) Koefisien  $X_1 = 0,182$

Jika faktor internal mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) unit skor sementara faktor eksternal diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,182 unit skor.

3) Koefisien  $X_2 = 0,193$

Jika skor faktor eksternal mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) unit skor sementara faktor internal diasumsikan tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,193 unit skor.

#### 4.1.2.4 Uji Hipotesis

Dalam rangka pengujian hipotesis yang telah diajukan dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik yaitu uji t dan uji F.

##### a) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu faktor internal ( $X_1$ ), dan Faktor eksternal ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y). Berikut ini disajikan print out analisis data menggunakan program *SPSS release 13.0* untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan uji t.

**Tabel 4.20 Print Out Uji t**

		Coefficients							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta			Partial	Tolerance	VIF
1	(Constant)	43.461	3.825		1.362	.000			
	Faktor Inter	.182	.041	.466	4.459	.000	.519	.908	1.102
	Faktor Ekst	.193	.053	.377	3.609	.001	.441	.908	1.102

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.20 tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel faktor internal ( $X_1$ ) sebesar 4.459 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh yang nyata antara faktor internal terhadap prestasi belajar siswa. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel faktor eksternal ( $X_2$ ) sebesar 3.609 dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh yang nyata antara faktor eksternal terhadap prestasi belajar siswa.

Besarnya pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari kuadrat korelasi parsial masing-masing



variabel. Berdasarkan tabel 4.4 tampak bahwa koefisien korelasi parsial untuk faktor internal sebesar 0,519 sehingga  $r^2$  untuk variabel ini sebesar 0,269 yang berarti bahwa besarnya pengaruh dari faktor internal adalah 26,9%. Korelasi parsial untuk faktor eksternal sebesar 0,441 sehingga  $r^2$  untuk variabel ini sebesar 0,195 yang berarti bahwa besarnya pengaruh dari faktor eksternal adalah 19,5%.

### b) Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas yaitu faktor internal ( $X_1$ ), dan faktor eksternal ( $X_2$ ), terhadap prestasi belajar siswa (Y). Berikut ini disajikan print out analisis data menggunakan program *SPSS release 13.0*. Untuk menguji hipotesis secara simultan menggunakan uji F.

**Tabel 4.21 Print Out Uji F**

#### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	270.398	2	135.199	23.517	.000 <sup>a</sup>
	Residual	310.444	54	5.749		
	Total	580.842	56			

a. Predictors: (Constant), Faktor Ekstern, Faktor Intern

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji simultan seperti pada tabel 4.21 di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 23.517 dengan signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang nyata antara faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa.

Besarnya pengaruh secara simultan variabel faktor internal dan faktor eksternal terhadap prestasi belajar siswa dapat diketahui dari harga koefisien

determinasi ganda ( $R^2$ ). Berikut ini disajikan print out koefisien determinasi ganda.

**Tabel 4.22 Print Out Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.682 <sup>a</sup>	.466	.446	2.39770	23.517	2	54	.000

a. Predictors: (Constant), Faktor Ekstern, Faktor Intern

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.22 tampak bahwa nilai R-square sebesar 0,466 yang berarti bahwa variabel faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 46,6% sedangkan selebihnya dari prestasi belajar siswa yaitu 53,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor internal dan eksternal yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 7 (tujuh) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

### 1) Intelegensi

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa intelegensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara Tahun ajaran 2009/2010. Menurut Tu'u (2004:78) bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat

menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa intelegensi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, terbukti 38 responden atau 69% dari 57 responden menyatakan tingkat intelegensi yang baik dengan kriteria baik dan sangat baik.. Meskipun tidak sepenuhnya intelegensi berpengaruh terhadap prestasi belajar akan tetapi intelegensi tetap mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi intelegensi siswa maka prestasi belajarnya akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi maka prestasi belajarnya semakin rendah.

## 2) Minat

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa minat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara Tahun ajaran 2009/2010. Menurut Tu'u (2004:79) Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa minat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, terbukti dari 57 responden 60% menyatakan memiliki minat yang sangat tinggi dan 21% dengan kriteria tinggi. Meskipun tidak semua responden menyatakan demikian namun ini menunjukkan bahwa minat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi minat siswa maka prestasi belajarnya akan

semakin baik, sebaliknya semakin rendah minat siswa maka prestasi belajar semakin rendah.

### 3) Bakat

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa bakat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara Tahun ajaran 2009/2010. Menurut Tu'u (2004 :79) bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa bakat berpengaruh terhadap prestasi belajar, terbukti dari 57 responden 47% responden menyatakan memiliki bakat dalam kewirausahaan, meskipun sebagian besar responden menyatakan bakat dengan kriteria rendah namun ini menunjukkan bahwa bakat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa meskipun tidak sebesar pengaruh intelegensi dan minat. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi bakat siswa maka prestasi belajarnya akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah bakat siswa maka prestasi belajar akan semakin rendah.

### 4) Motivasi

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara Tahun ajaran 2009/2010. Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah 2008:148).

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, terbukti sebagian besar responden menyatakan memiliki motivasi yang tinggi dengan persentase sebesar 52% dari total responden, dan selebihnya menyatakan dengan motivasi rendah dan sangat rendah. Meskipun tidak semua responden menyatakan memiliki motivasi tinggi namun ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa meskipun tidak sebesar pengaruh intelegensi. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa maka prestasi belajarnya akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah motivasi siswa maka prestasi belajarnya semakin rendah.

#### 5) Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum, mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara Tahun ajaran 2009/2010. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, terbukti dari 57 responden yang menjawab 12 item soal yang mencakup guru, alat/media, kondisi gedung, dan kurikulum yang sebagian besar responden menyatakan dalam keadaan baik yaitu sebesar 57% dari keseluruhan responden dan selebihnya sebesar 43% responden menyatakan dalam keadaan kurang baik atau dengan kriteria rendah dan sangat rendah.

Meskipun tidak semua responden menyatakan dalam kondisi baik, namun ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar

siswa. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah siswa maka prestasi belajarnya akan semakin baik, sebaliknya semakin buruk lingkungan sekolah siswa maka prestasi belajarnya pun semakin rendah. Faktor lingkungan sekolah ini terdiri atas 4 (empat) indikator yaitu guru, alat/media, kondisi gedung, dan kurikulum. Adapun indikator tersebut antara lain:

a) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu yang dimilikinya seorang guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar. Di dalam mengajar seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kepribadian masing-masing dan latar belakang kehidupan mereka. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar di kelas, karena hal ini mempengaruhi pola kepemimpinan guru ketika mengajar di kelas. Ada guru yang menyampaikan materi dengan sangat jelas sehingga mudah diterima oleh siswanya begitu pula sebaliknya ada guru yang menyampaikan materi kurang jelas sehingga siswa kurang mampu memahami dan cenderung bingung, penyampaian materi yang kurang baik ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, terbukti dari 57 responden 51% menyatakan memiliki minat yang tinggi, 21% sangat tinggi dan selebihnya 28% dengan kriteria rendah dan sangat rendah. Meskipun tidak semua responden menyatakan indikator guru dalam keadaan baik namun sebagian besar menyatakan sudah baik

ini menunjukkan bahwa guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi guru maka prestasi belajar siswa akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah kondisi guru maka prestasi belajar semakin rendah.

Guru merupakan komponen yang sangat berperan dalam proses belajar siswa. Guru yang baik diantaranya mempunyai kemampuan mengajar dengan jelas, menggunakan metode yang bervariasi, kecepatan menyampaikan materi, dan senantiasa hadir dalam setiap pertemuan dan tepat waktu. Melihat kondisi di lapangan bahwa guru masih banyak menggunakan metode konvensional hanya ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, hanya pada materi-materi tertentu guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang membuat siswa lebih aktif dan komunikatif. Untuk itu diharapkan guru sebagai orang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di sekolah harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

b) Alat/Media

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula (Slameto,2003:67).

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa alat/media pembelajaran di SMK N I Punggelan dalam keadaan kurang baik, terbukti bahwa 81% dari keseluruhan responden atau sebanyak 46 dari 57 responden menyatakan alat/media dalam kriteria rendah dan sangat rendah. Namun demikian alat/media tetap berpengaruh terhadap prestasi belajar meskipun tidak sebesar faktor guru. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi alat/media maka prestasi belajar siswa akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah kondisi guru maka prestasi belajar semakin rendah. Ini menunjukkan bahwa perlu ada perbaikan dan peningkatan baik kualitas maupun kuantitas dari alat/media pembelajaran di SMK N I Punggelan Banjarnegara.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor alat/media pembelajaran termasuk dalam kategori rendah, namun demikian bukan berarti alat/media pembelajaran tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kenyataan di lapangan ketersediaan buku-buku paket dan literature yang sangat terbatas sehingga siswa merasa kurang. Kondisi ini tentunya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Idealnya satu siswa dipinjami satu buku paket sehingga siswa mudah dalam mempelajarinya dan dapat mememanfaatkannya dengan baik. Selain buku paket, keberadaan buku literature yang lain juga masih sangat kurang ini terbukti dengan belum dimanfaatkannya perpustakaan di SMK N I Punggelan dengan baik sebagai mana mestinya karena banyak kendala.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terbatasnya alat/media pembelajaran seperti ketersediaan buku paket dan buku literatur yang ada di sekolah, sehingga ini menyebabkan prestasi belajar kurang maksimal. Untuk itu pihak sekolah



seharusnya lebih memperhatikan masalah ketersediaan buku paket dan literatur penunjang proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan mempunyai lebih banyak sumber ilmu pengetahuan mengenai mata pelajaran kewirausahaan selain yang didapat dari guru dan diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

#### c) Kondisi Gedung

Kondisi gedung sekolah merupakan keseluruhan ruang yang ada di sekolah yang dapat menunjang ataupun menghambat belajar anak di sekolah. Kondisi gedung yang kokoh, kuat dan memenuhi syarat kesehatan yang baik diantaranya seperti ventilasi udara yang baik, sinar matahari yang dapat masuk, serta penerangan yang cukup menjadikan siswa merasa nyaman di dalam belajar, kondisi gedung yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap proses dan prestasi belajar siswa yang menempatinnya. Udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, dinding yang bersih, lantai tidak becek atau kotor, jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik dan lain-lain), sehingga anak lebih konsentrasi dalam belajarnya (Slameto, 2003:69).

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa kondisi gedung di SMK N I Punggelan dalam keadaan baik, terbukti bahwa 80% dari keseluruhan responden atau sebanyak 46 dari 57 responden menyatakan kondisi gedung dalam kriteria baik. Meskipun tidak seluruh siswa menyatakan kondisi gedung dalam keadaan baik, namun itu menunjukkan bahwa kondisi gedung berpengaruh terhadap prestasi belajar meskipun tidak 100%. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi gedung maka prestasi belajar siswa

akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah kondisi gedung maka prestasi belajar semakin rendah. Ini menunjukkan bahwa kondisi gedung berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara.

Ditinjau dari kondisi gedung, bahwa kondisi gedung baik dan kondisi yang nyaman untuk kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Meskipun pada kenyataannya kondisi gedung di SMK N I Punggelan sudah cukup baik, baik dalam segi penerangan maupun sirkulasi udara, namun akan menjadi lebih baik jika itu lebih ditingkatkan sehingga prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik. Sekolah harus melakukan pengawasan dan pengecekan secara terus menerus sehingga kondisi gedung akan senantiasa terawat dengan baik. Untuk itu diharapkan peran dari pemerintah untuk memberikan perhatian yang lebih kepada sekolah khususnya untuk pengadaan dan perawatan gedung sekolah, semakin siswa merasa nyaman dalam belajar maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan prestasi belajarpun akan menjadi lebih baik.

#### d) Kurikulum

Kurikulum diartikan “sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa” (Slameto 2003:65). Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang kurang baik itu misalnya komposisi materi yang terlalu padat, tidak seimbang, dan tingkat kesulitan diatas kemampuan siswa. Disinilah peran guru

untuk menyampaikan materi dalam kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga akan membawa keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa kurikulum berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, terbukti 21 responden atau 36% dari 57 responden menyatakan kurikulum yang ada di SMK N I Punggelan dengan kriteria baik dan 9 responden atau 16% dari keseluruhan responden menjawab dengan kriteria sangat tinggi. Meskipun tidak sepenuhnya kurikulum berpengaruh terhadap prestasi belajar akan tetapi kurikulum tetap mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kurikulum sekolah maka prestasi belajar siswa akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah kualitas kurikulum maka prestasi belajarnya semakin rendah.

Ditinjau dari kurikulum berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan kurikulum di SMK N I Punggelan dalam kondisi baik. Keadaan ini menggambarkan bahwa kurikulum di SMK N I Punggelan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang ada serta tidak mengurangi dari manfaat dan tujuan dari pendidikan. Dengan demikian siswa siswa dapat mengikuti materi yang diajarkan dengan baik sehingga prestasi belajar siswa menjadi baik.

#### 6) Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan siswa. Hal ini diungkapkan oleh Sutjipto Wirowidjoyo dalam Slameto (2003: 61) dengan pernyataannya bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan

utama. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, terbukti dari 57 responden yang menjawab 11 item soal yang mencakup orang tua, suasana rumah, dan kondisi ekonomi yang sebagian besar responden menyatakan dalam keadaan baik yaitu sebesar 68% dari keseluruhan responden dan selebihnya sebesar 32% responden menyatakan dalam keadaan kurang baik atau dengan kriteria rendah dan sangat rendah

Meskipun tidak semua responden menyatakan lingkungan keluarga dalam kondisi baik, namun ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa maka prestasi belajarnya akan semakin baik, sebaliknya semakin buruk lingkungan keluarga siswa maka prestasi belajar semakin rendah. Faktor lingkungan keluarga ini terdiri atas 3 (tiga) indikator yaitu orang tua, suasana rumah dan kondisi ekonomi. Adapun pembahasan mengenai indikator tersebut antara lain:

a) Orang Tua

Dalam belajar anak membutuhkan adanya dukungan dan perhatian dari orang tua, adanya dukungan dan perhatian dari orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak. Salah satu dukungan dan perhatian orang tua terhadap anak adalah dengan memperhatikan dan mengingatkan anak untuk belajar dengan rajin, hal ini merupakan bukti bahwa orang tua peduli terhadap tugas anak yaitu belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, terbukti 26 responden atau 46% dari 57 responden menyatakan orang tua siswa di SMK N I Punggelan dengan kriteria baik dan 8 responden atau 14% dari keseluruhan responden menjawab dengan kriteria sangat tinggi. Meskipun tidak sepenuhnya orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar akan tetapi orang tua tetap mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi orang tua siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah atau kurang baik kondisi orang tua maka prestasi belajarnya semakin rendah.

Ditinjau dari orang tua, bahwa perhatian orang tua yang lebih kepada anak merupakan bukti kasih sayang yang diberikan orang tua sehingga anak akan menjadi lebih giat dalam belajar. Meskipun pada kenyataannya orang tua sudah cukup baik dalam memberikan perhatiannya namun akan menjadi lebih baik jika itu lebih ditingkatkan sehingga prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik. Orang tua harus melakukan pengawasan secara langsung kepada anak pada saat belajar sehingga anak akan lebih fokus dalam belajar tidak sambil melakukan aktivitas lainnya seperti bermain HP, menonton televisi. Apabila pengawasan seperti terus dilakukan maka belajar siswa akan mejadi lebih baik sehingga prestasi siswa akan menjadi lebih baik pula. Untuk itu diharapkan peran dari orang tua untuk memberikan perhatian yang lebih kepada anak khususnya untuk kegiatan belajar siswa. Dengan demikian siswa akan belajar dengan baik karena

orang tua tidak hanya sekedar mengingatkan tapi juga mengawasi secara langsung.

#### b) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar (Slameto, 2003:63). Suasana rumah yang tenang dan hubungan yang harmonis antar sesama anggota keluarga akan senantiasa membuat anak merasa betah untuk belajar di rumah.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui suasana rumah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, terbukti 17 responden atau 29% dari 57 responden menyatakan suasana rumah siswa di SMK N I Punggelan dengan kriteria sangat tinggi dan 29 responden atau 51% dari keseluruhan responden menjawab dengan kriteria tinggi. Meskipun tidak sepenuhnya suasana rumah berpengaruh terhadap prestasi belajar akan tetapi suasana rumah tetap mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik suasana rumah siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah atau kurang baik suasana rumah maka prestasi belajar semakin rendah.

Ditinjau dari suasana rumah berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan suasana rumah dalam kondisi baik. Keadaan ini menggambarkan bahwa suasana rumah siswa dalam situasi yang kondusif dan nyaman untuk belajar. Dengan demikian siswa lebih nyaman dan dapat terkonsentrasi dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Apabila keadaan ini

terjadi pada seluruh siswa maka prestasi belajar seluruh siswa akan menjadi baik, namun kondisi ini hanya terjadi pada sebagian besar siswa belum secara keseluruhan, ini membuktikan bahwa suasana rumah berpengaruh terhadap belajar dan prestasi belajar siswa.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar anak. Keadaan ekonomi orang tua siswa yang serba kekurangan dan pas-pasan akan menghambat kemajuan seorang anak dalam belajar, karena banyak kebutuhan belajar yang tidak terpenuhi. Keadaan semacam ini akan senantiasa membuat anak menjadi kurang semangat dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui keadaan ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, terbukti 26 responden atau 46% dari 57 responden menyatakan keadaan ekonomi keluarga siswa di SMK N I Punggelan dengan kriteria baik dan 11 responden atau 19% dari keseluruhan responden menjawab dengan kriteria sangat tinggi. Meskipun tidak sepenuhnya keadaan ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar akan tetapi keadaan ekonomi tetap mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga siswa maka prestasi belajar siswa akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah atau kurang baik kondisi ekonomi keluarga maka prestasi belajarnya semakin rendah.

Ditinjau dari keadaan ekonomi keluarga, berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan keadaan ekonomi keluarga dalam kondisi baik. Keadaan ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa telah tercukupi dalam hal materi sehingga fasilitas dan kebutuhan belajar dapat terpenuhi dengan baik. Salah satu bukti yang menunjukkan keadaan tersebut adalah sebagian besar siswa jarang membayar SPP terlambat dan lengkapnya fasilitas yang diberikan orang tua kepada siswa. Dengan demikian membuktikan bahwa keadaan ekonomi keluarga siswa dalam keadaan baik. Namun demikian tidak seluruhnya siswa dalam kondisi demikian, masih ada beberapa siswa yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang baik. Ini berarti bahwa keadaan ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa meskipun tidak secara keseluruhan.

#### 7) Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, terbukti dari 57 responden yang menjawab 11 item soal yang mencakup mass media, teman bermain, lingkungan tetangga dan aktivitas siswa di masyarakat, yang sebagian besar responden menyatakan dalam kurang baik yaitu sebesar 54% dari keseluruhan responden dan selebihnya sebesar 46% responden menyatakan dalam keadaan baik atau dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak (Slameto 2003:70-71) yaitu :



#### a) Media Massa

Media massa seperti bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui sebanyak 54% responden menyatakan media massa dalam kondisi yang kurang baik namun demikian media massa tetap berpengaruh terhadap prestasi belajar, terbukti 25% responden menyatakan media massa dengan kriteria tinggi dan 21% responden menjawab dengan kriteria sangat tinggi. Meskipun tidak sepenuhnya media massa berpengaruh terhadap prestasi belajar akan tetapi media massa tetap mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik media massa maka prestasi belajar siswa akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah atau kurang baik media massa maka prestasi belajarnya semakin rendah.

Ditinjau dari media massa, berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan kebiasaan siswa menonton televisi lebih dari 5 (lima) jam dalam satu hari atau hampir sama dengan waktu sekolah. Keadaan ini menggambarkan bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktunya setelah pulang sekolah untuk menonton televisi dari pada menggunakan waktunya untuk belajar. Salah satu faktor yang mendorong siswa untuk lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton televisi adalah acara televisi yang bagus dan menarik kebanyakan tayang pada saat belajar yaitu sore dan malam hari. Dengan demikian siswa lebih

tertarik untuk menonton televisi daripada menggunakan waktunya untuk belajar. Apabila keadaan ini dibiarkan begitu saja jelas akan mempengaruhi prestasi belajar, siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar dan konsentrasi siswa menjadi terpecah dengan adanya acara televisi yang menarik. Untuk itu diperlukan adanya pengawasan dan pendampingan orang tua pada saat jam dan saat siswa belajar agar benar-benar belajar dengan baik.

b) Teman Bermain

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap diri siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui sebanyak 42% responden menyatakan teman bermain dalam kondisi yang kurang baik atau dijawab dengan kriteria rendah dan 37% menyatakan teman bermain dalam kondisi yang tidak baik atau jawaban responden dalam kriteria sangat rendah dan hanya 21% responden yang menyatakan teman bermain dalam kondisi baik yang dijawab dengan kriteria jawaban tinggi. Namun demikian teman bermain tetap berpengaruh terhadap prestasi belajar meskipun dengan persentase pengaruh rendah, terbukti 21% responden menyatakan teman bermain dengan kriteria tinggi. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik teman bermain maka prestasi belajar siswa akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah atau kurang baik teman bermain maka prestasi belajar semakin rendah.

Ditinjau dari teman bermain, biasanya setelah pulang sekolah siswa menghabiskan waktunya untuk bermain, baik bermain bersama maupun sendirian. Kebanyakan mereka bermain berbagai macam permainan seperti *play station* , game online, internet, bermain HP, dan lain-lain yang mereka anggap lebih menarik daripada menggunakan waktunya untuk belajar. Salah satu factor yang mendorong siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain adalah longgarnya atau kurangnya pengawasan orang tua. Untuk itu diharapkan pengawasan dari orang tua yang lebih ketat terhadap siswa dalam memilih teman bermain serta pembagian waktu untuk bermain, belajar dan aktivitas yang lain agar waktu untuk belajar tidak terganggu, sehingga prestasi belajar akan menjadi lebih baik lagi.

c) Lingkungan Tetangga

Lingkungan tetangga juga mempengaruhi belajar siswa. Corak kehidupan misalnya suka main judi, minum - minuman keras, menganggur, tidak suka belajar akan berpengaruh negatif bagi anak-anak yang sekolah. Namun sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya, antusias dengan cita-cita ke masa depan anaknya, pengaruh itu akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui sebanyak 50% responden menyatakan lingkungan tetangga dalam kondisi baik atau dijawab dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi, sedangkan 50% responden yang lain menyatakan lingkungan tetangga dalam kondisi yang kurang baik atau jawaban responden

dalam kriteria rendah dan sangat rendah. Dengan demikian berarti bahwa lingkungan tetangga berpengaruh terhadap prestasi belajar meskipun tidak sepenuhnya mempengaruhi. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan tetangga maka prestasi belajar siswa akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah atau kurang baik lingkungan tetangga maka prestasi belajar semakin rendah.

Ditinjau dari lingkungan tetangga, bahwa kondisi lingkungan tetangga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, apabila kondisi lingkungan tetangga cukup kondusif dan baik maka akan mendukung kegiatan belajar siswa tetapi apabila kondisi lingkungan tetangga tidak kondusif akan mengganggu kegiatan belajar siswa. Pada kenyataannya kebanyakan siswa tinggal di lingkungan yang tenang dan kondusif untuk belajar yang jarak antara satu rumah dengan rumah yang lain cukup jauh, hal ini disebabkan karena siswa pada umumnya tinggal di daerah pedesaan. Keadaan ini jelas mendukung kegiatan belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa menjadi baik. Namun demikian ini masih perlu adanya peningkatan agar prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik lagi. Untuk itu diharapkan adanya peran serta dari masyarakat sekitar agar dapat menciptakan kondisi lingkungan yang tenang dan kondusif khususnya pada jam-jam belajar untuk memberikan kesempatan waktu belajar kepada siswa sehingga siswa dapat belajar dengan tenang dan baik tanpa ada gangguan dari lingkungan sekitar.

#### d) Aktivitas Siswa di Masyarakat

Aktivitas siswa di masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, maka belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak pandai dalam mengatur waktunya.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui sebanyak 65% responden menyatakan aktivitas siswa di masyarakat dalam kondisi baik atau dijawab dengan kriteria tinggi dan sangat tinggi. Ini berarti siswa memiliki aktivitas yang tepat dan tidak terlalu banyak sehingga tidak mengganggu dalam belajar. Dengan demikian berarti bahwa aktivitas siswa di masyarakat berpengaruh terhadap prestasi belajar meskipun tidak sepenuhnya mempengaruhi. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa semakin baik aktivitas siswa di masyarakat maka prestasi belajar siswa akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah atau kurang baik aktivitas di masyarakat maka prestasi belajar semakin rendah.

Ditinjau dari aktivitas siswa di masyarakat, kegiatan atau aktivitas ini perlu diikuti oleh siswa untuk melatih siswa berhadapan dengan masyarakat dan melakukan interaksi satu sama lain, namun kegiatan di masyarakat yang diikuti siswa juga harus dipilih dan dibatasi jangan terlalu banyak sehingga tidak mengganggu dalam belajar. Pada umumnya mereka mengikuti lebih dari 1 (satu) kegiatan sosial dan pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat seperti ikatan remaja masjid (IRMA) dan kegiatan karang taruna. Selain itu kegiatan sosial tersebut biasanya dilakukan pada malam hari, khususnya untuk ikatan remaja

masjid. Keadaan tersebut jelas akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena waktu belajar siswa akan menjadi berkurang. Apabila keadaan ini dibiarkan begitu saja maka akan menyebabkan siswa tidak maksimal dalam belajarnya, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Untuk itu diharapkan siswa harus mampu mengatur dan membatasi aktivitasnya di masyarakat dan mampu mengatur waktu antara aktivitas sosial dan waktu belajar sehingga tidak saling mengganggu dan tetap konsentrasi dalam belajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

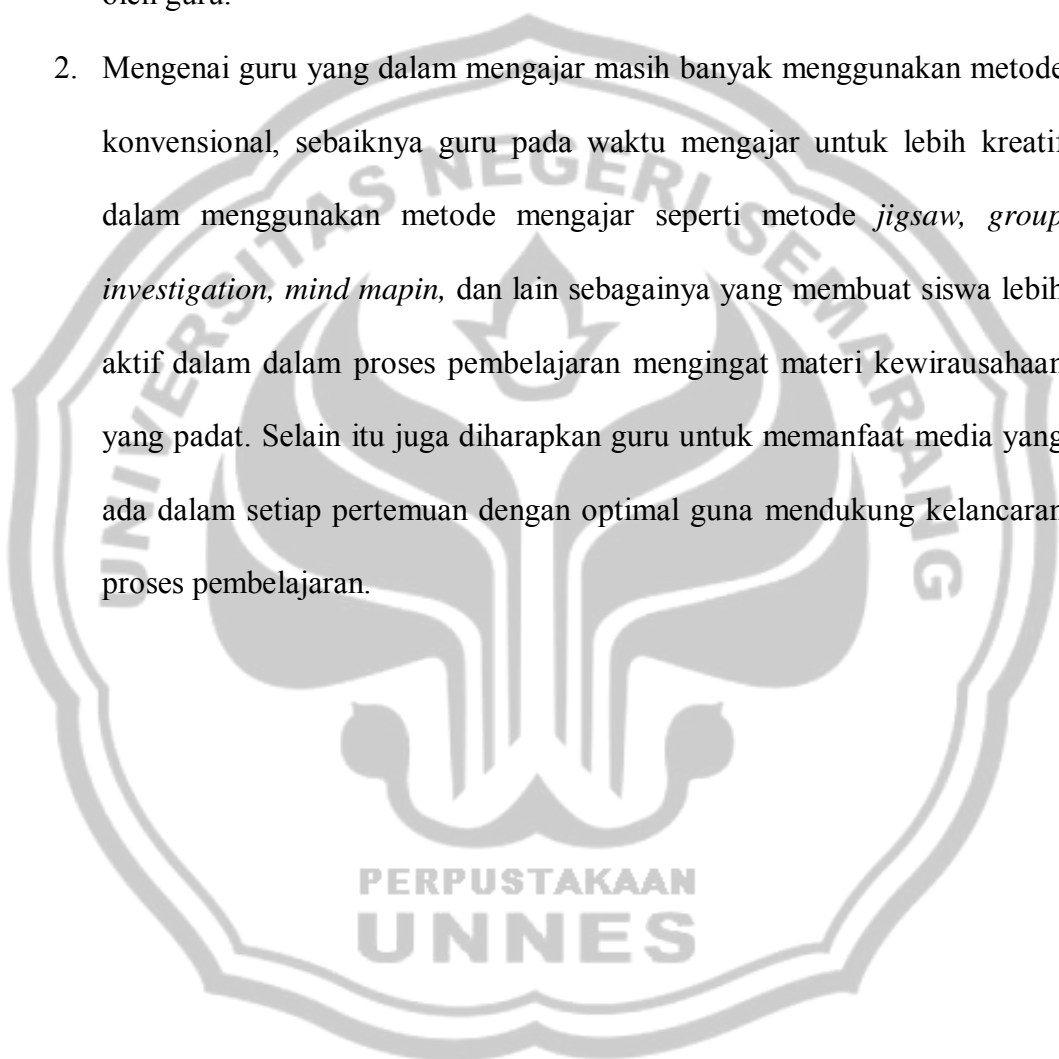
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara tahun pelajaran 2009/2010 yaitu faktor internal yang terdiri atas intelegensi, minat, bakat, motivasi dan faktor eksternal yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
2. Besarnya pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK N 1 Punggelan Banjarnegara tahun pelajaran 2009/2010. Secara parsial besarnya pengaruh faktor internal terhadap prestasi belajar siswa adalah 26.9 % dan faktor eksternal yaitu 19.5%. Secara simultan besarnya pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap prestasi belajar siswa adalah 46.6%.

#### **5.2 Saran**

Ada beberapa saran yang diajukan sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar kewirausahaan, saran yang diajukan :

1. Mengenai alat/media pembelajaran yang terbatas, sebaiknya pihak sekolah diharapkan untuk menambah jumlah buku paket dan buku literature yang ada di sekolah agar siswa mempunyai sumber belajar yang lengkap sehingga dapat memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Mengenai guru yang dalam mengajar masih banyak menggunakan metode konvensional, sebaiknya guru pada waktu mengajar untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode mengajar seperti metode *jigsaw*, *group investigation*, *mind mapin*, dan lain sebagainya yang membuat siswa lebih aktif dalam dalam proses pembelajaran mengingat materi kewirausahaan yang padat. Selain itu juga diharapkan guru untuk memanfaatkan media yang ada dalam setiap pertemuan dengan optimal guna mendukung kelancaran proses pembelajaran.





## DAFTAR PUSTAKA

- Anni,Catarina Tri,dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Unnes Press.
- \_\_\_\_\_ 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang. UPT Unnes Press.
- Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fakultas Ekonomi. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang : UPT MKK UNNES Press
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multi Variat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Suara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanti, Siti. 2010. *Pengaruh Pendidikan Sistem Ganda, Penguasaan Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran dan Fasilitas Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Prodi Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Kendal Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winkel, W.S. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluai Belajar*. Jakarta: Gramedia.

### Kisi-kisi Uji Coba Instrumen

#### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI SMK N I PUNGCELAN BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2009/2010

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah
C. Faktor Internal	5) Intelegensi	1,2,3,4	4
	6) Minat	5,6,7	3
	7) Bakat	8,9,10	3
	8) Motivasi	11,12,13,14	4
D. Faktor Eksternal	4. Dari lingkungan Sekolah		
	e. Guru	15,16,17,18	4
	f. Alat/media	19,20,21	3
	g. Kondisi gedung	22,23,24	3
	h. Kurikulum	25,26,27	3
	5. Dari lingkungan keluarga		
	d. Orang tua	28,29,30,31	4
	e. Suasana rumah	32,33,34,35	4
	f. Kondisi ekonomi keluarga	36,37,38,39	4
	6. Dari lingkungan masyarakat		
	e. Mass media	40,41,42	3
	f. Teman bermain	43,44,45,46	4
	g. Lingkungan tetangga	47,48	2
	h. Aktivitas siswa di masyarakat	49,50,51	3

**ANGKET PENELITIAN****FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR  
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI SMK N I PUNGGELAN  
BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2009/2010****A. Petunjuk pengisian**

1. Tulislah terlebih dahulu identitas Anda pada lembar yang telah disediakan
2. Dimohon untuk memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan kondisi Anda yang sesungguhnya
3. Jawaban diberikan dengan cara memberikan tanda (X) pada kolom yang telah disediakan
4. Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai studi Anda dan dijamin kerahasiaannya.

**B. Identitas**

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan

**INTERN  
Intelegensi**

1. Pada waktu Anda kelas XI bagaimana nilai ulangan harian mata pelajaran kewirausahaan yang Anda peroleh pada semester 1?
  - a. Sangat baik, antara 9-10
  - b. Baik, antara 7-8
  - c. Kurang baik, antara 5-6
  - d. Jelek, selalu dibawah 5

2. Pernahkah Anda pada waktu kelas XI mendapat nilai kurang dari 6.0 untuk mata pelajaran kewirausahaan?
  - a. Tidak pernah
  - b. Pernah 1 kali
  - c. Pernah 2 kali
  - d. Pernah lebih dari 2 kali
3. Bagaimana prestasi Anda pada semester 1 di kelas XI?
  - a. Mendapat ranking satu
  - b. Mendapat ranking 3 besar
  - c. Mendapat ranking 4 - 10
  - d. Mendapat ranking di atas 10
4. Pada saat pembelajaran kewirausahaan berlangsung, bagaimana Anda memahami materi pelajaran yang disampaikan guru Anda?
  - a. Sangat mudah
  - b. Mudah
  - c. Sulit
  - d. Sangat sulit

**Minat**

5. Bagaimana minat Anda terhadap mata pelajaran kewirausahaan?
  - a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Rendah
  - d. Sangat rendah
6. Pada saat guru Anda menerangkan materi pelajaran kewirausahaan, apa yang Anda lakukan?
  - a. Memperhatikan dan mencatat
  - b. Memperhatikan tetapi tidak mencatat
  - c. Mencatat tapi kurang memperhatikan
  - d. Mencatat tapi tidak memperhatikan
7. Pernahkah Anda membolos ketika mata pelajaran kewirausahaan berlangsung?

- a. Tidak pernah
- b. Pernah 1 kali
- c. Pernah 2 kali
- d. Pernah lebih dari 2 kali

**Bakat**

8. Setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda. Bagaimana cara Anda belajar kewirausahaan di rumah?
- a. Membaca materi berulang-ulang, latihan mengerjakan soal dan mengerjakan PR
  - b. Membaca materi berulang-ulang dan latihan soal
  - c. Latihan soal dan mengerjakan PR
  - d. Hanya mengerjakan soal
9. Setiap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kewirausahaan, pernahkah Anda mengalami kesulitan?
- a. Tidak pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
  - d. Selalu
10. Dalam mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru kewirausahaan, Anda biasa mengumpulkan?
- a. Selalu tepat waktu
  - b. Sering tepat waktu
  - c. Jarang tepat waktu
  - d. Tidak pernah tepat waktu

**Motivasi**

11. Bagaimana perasaan Anda ketika mengikuti pelajaran kewirausahaan?
- a. Sangat senang
  - b. Senang
  - c. Kurang senang
  - d. Tidak senang
12. Motivasi Anda dalam belajar atas dorongan siapa?

- a. Diri sendiri, orang tua, guru dan teman
  - b. Orang tua, guru dan teman
  - c. Guru dan teman
  - d. Teman saja
13. Bagaimana usaha Anda diluar jam pelajaran sekolah agar dapat menguasai materi kewirausahaan dengan baik?
- a. Mengikuti bimbingan belajar
  - b. Banyak belajar kelompok dengan teman
  - c. Rajin membaca buku pelajaran
  - d. Belajar jika mau
14. Apabila Anda kurang jelas terhadap materi pelajaran kewirausahaan yang diajarkan guru, apa yang Anda lakukan?
- a. Langsung menanyakan kepada guru setelah selesai menerangkan
  - b. Menanyakan kepada guru setelah selesai jam pelajaran
  - c. Banyak membaca buku
  - d. Bertanya kepada teman

### **EKSTERN**

#### **Guru**

15. Apakah guru kewirausahaan Anda datang tepat waktu pada saat mengajar?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
16. Bagaimana metode mengajar guru Anda dalam menyampaikan materi pelajaran kewirausahaan?
- a. Menerangkan materi disertai diskusi dan tanya jawab
  - b. Menerangkan materi dan diskusi saja
  - c. Hanya menerangkan materi
  - d. Hanya diskusi
17. Menurut Anda bagaimana cara mengajar guru kewirausahaan Anda?
- a. Sangat jelas

- b. Cukup jelas
- c. Kurang jelas
- d. Tidak jelas

18. Apakah guru kewirausahaan Anda pernah menggunakan contoh kongkrit/nyata dalam proses pembelajaran?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

**Alat/media**

19. Bagaimana menurut pendapat Anda tentang buku paket kewirausahaan yang disediakan di sekolah Anda?

- a. Sangat lengkap
- b. Lengkap
- c. Kurang lengkap
- d. Tidak lengkap

20. Dalam proses belajar diperlukan adanya pendukung pembelajaran. Menurut Anda bagaimana dengan alat-alat tulis di kelas Anda?

- a. Sangat lengkap
- b. Lengkap
- c. Kurang lengkap
- d. Tidak lengkap

21. Berapa buku kewirausahaan penunjang lain yang Anda gunakan selain buku paket dari sekolah?

- a. Lebih dari 3 buku
- b. Ada 2 buku
- c. Hanya 1 buku
- d. Tidak ada

**Kondisi gedung**

22. Bagaimana pendapat Anda dengan ruang kelas yang Anda tempati saat ini?

- a. Sangat nyaman

- b. Nyaman
  - c. Kurang nyaman
  - d. Tidak nyaman
23. Bagaimana penerangan di ruang kelas Anda pada saat pelajaran berlangsung?
- a. Sangat terang
  - b. Terang
  - c. Kurang terang
  - d. Tidak terang
24. Bagaimana sirkulasi udara di ruang kelas Anda?
- a. Sangat lancar
  - b. Lancar
  - c. Kurang lancar
  - d. Tidak lancar

#### **Kurikulum**

25. Dalam mata pelajaran kewirausahaan terdapat teori dan praktik. Menurut Anda, bagaimana komposisi Antara teori dengan praktik kewirausahaan yang diajarkan guru Anda?
- a. Sudah seimbang, 40% teori 60% praktik
  - b. Kurang seimbang, 60% teori 40% praktik
  - c. Tidak seimbang, 80% teori 20% praktik
  - d. Tidak tahu
26. Bagaimana pendapat Anda terhadap materi pelajaran kewirausahaan?
- a. Mudah
  - b. Sedang
  - c. Sulit
  - d. Sangat sulit
27. Berdasarkan kurikulum yang berlaku, menurut Anda berapa persen tingkat kesulitan mata pelajaran kewirausahaan?
- a. Dibawah 30%
  - b.  $\pm$  30-40%



- c.  $\pm$  40-50%
- d. Diatas 50%

**Orang Tua**

28. Pada saat jam belajar Anda tidak belajar, bagaimana sikap orang tua Anda?
- a. Segera menyuruh Anda untuk belajar
  - b. Marah dan menyuruh Anda untuk belajar
  - c. Marah-marah tetapi tidak menyuruh Anda untuk belajar
  - d. Tidak melakukan apa-apa
29. Ketika Anda belajar di rumah, bagaimana sikap orang tua Anda?
- a. Selalu mengawasi dan membantu Anda belajar
  - b. Kadang-kadang membantu Anda belajar
  - c. Hanya mengawasi Anda belajar
  - d. Tidak melakukan apa-apa
30. Apa tindakan orang tua Anda ketika Anda meminta buku-buku pelajaran?
- a. Segera membelikan
  - b. Kadang-kadang dibelikan
  - c. Menyuruh Anda untuk pinjam buku dari teman saja
  - d. Tidak dibelikan
31. Dalam satu minggu berapa kali orang tua Anda menyuruh Anda belajar?
- a. Lebih dari 5 kali
  - b. 3-4 kali
  - c. 1-2 kali
  - d. Tidak pernah

**Suasana Rumah**

32. Dalam belajar diperlukan suasana yang mendukung. Bagaimana kondisi tempat belajar Anda di rumah?
- a. Tenang, nyaman dan menyenangkan
  - b. Tenang dan menyenangkan
  - c. Kurang nyaman dan tidak menyenangkan
  - d. Sangat gaduh, tidak nyaman dan berisik

33. Kondisi keluarga yang baik sangat mendukung dalam kegiatan belajar siswa. Bagaimanakah kondisi keluarga Anda?
- Sangat bahagia dan harmonis
  - Cukup bahagia dan harmonis
  - Kurang bahagia dan harmonis
  - Tidak bahagia dan tidak harmonis
34. Seberapa sering terjadi pertengkaran diantara anggota keluarga di rumah Anda?
- Tidak pernah
  - Kadang-kadang
  - Sering
  - Selalu
35. Dimanakah letak rumah tempat tinggal Anda?
- Di daerah yang tenang dan sepi
  - Di daerah yang kurang tenang
  - Di dekat pabrik yang berisik
  - Di daerah yang ramai dan berisik

**Keadaan Ekonomi Keluarga**

36. Berapakah kira-kira penghasilan orang tua Anda dalam satu bulan?
- Lebih dari 1 juta
  - Antara 750 ribu – 1 juta
  - Antara 500 ribu – 750 ribu
  - Dibawah 500 ribu
37. Menurut Anda, sudah cukupkah gaji/penghasilan orang tua Anda untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah?
- Lebih dari cukup
  - Cukup
  - Kurang
  - Sangat kurang
38. Berapa kali orang tua Anda mengalami kesulitan membayar biaya sekolah dalam satu semester?

- a. Tidak pernah
- b. Kadang-kadang (1-2 kali)
- c. Sering (3-5 kali)
- d. Selalu (6 kali)

39. Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua Anda?

- a. 1 orang
- b. 2 orang
- c. 3 orang
- d. Lebih dari 3 orang

#### **Mass Media**

40. Dalam sehari berapa banyak waktu yang Anda gunakan untuk menonton TV?

- a. Kurang dari 1 jam
- b. 1-2 jam
- c. 3-4 jam
- d. Lebih dari 5 jam

41. Buku-buku apa yang sering Anda baca?

- a. Buku-buku pelajaran, karya ilmiah dan majalah
- b. Buku pelajaran dan komik
- c. Komik, novel dan majalah
- d. Komik

42. Buku adalah sumber ilmu. Menurut Anda adakah manfaat dari buku-buku yang Anda baca?

- a. Sangat banyak
- b. Banyak
- c. Kurang
- d. Tidak ada

#### **Teman Bermain**

43. Bagaimana status pendidikan teman bermain di lingkungan Anda?

- a. Semua teman saya bersekolah

- b. Sebagian besar teman saya bersekolah
  - c. Sebagian kecil teman saya bersekolah
  - d. Semua teman saya tidak bersekolah
44. Berapa jam waktu yang Anda habiskan untuk berkumpul dengan teman bermain di lingkungan Anda dalam satu hari?
- a.  $\leq 1$  jam
  - b. 2-3 jam
  - c. 3-4 jam
  - d. Lebih dari 4 jam
45. Berapa kali dalam seminggu Anda berkumpul dengan teman bermain Anda?
- a. 1 kali
  - b. 2-3 kali
  - c. 4-5 kali
  - d. Lebih dari 5 kali
46. Aktivitas apa yang sering Anda lakukan ketika kumpul dengan teman-teman?
- a. Belajar bersama dan bertukar pikiran
  - b. Mengerjakan tugas
  - c. Bermain musik/band
  - d. Hanya sekedar kumpul dan bercanda

### **Lingkungan Tetangga**

47. Apa rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di lingkungan tempat tinggal Anda?
- a. Perguruan Tinggi
  - b. SMA/ sederajat
  - c. SMP/ sederajat
  - d. Dibawah SMP
48. Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal Anda pada saat jam belajar?
- a. Tenang
  - b. Cukup ramai
  - c. Ramai

- d. Sangat ramai

#### **Aktivitas Siswa di Masyarakat**

49. Bila disekitar tempat tinggal Anda ada organisasi kepemudaan, koperasi, olahraga dan keagamaan. Organisasi manakah yang Anda ikuti?
- a. Semua organisasi saya ikuti
  - b. Hanya organisasi yang saya senangi
  - c. Hanya organisasi yang menguntungkan buat saya
  - d. Tidak ada yang saya ikuti
50. Bagaimana partisipasi Anda dalam organisasi yang ada di lingkungan tempat tinggal Anda?
- a. Sangat aktif
  - b. Aktif
  - c. Kurang aktif
  - d. Tidak aktif
51. Seberapa sering Anda mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sekitar tempat tinggal Anda?
- a. Selalu mengikuti setiap kegiatan
  - b. Hanya untuk kegiatan yang saya senangi
  - c. Hanya bila diwajibkan
  - d. Tidak pernah ikut

